

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH
DI MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI



Oleh:

LUTFIANA FITRIA DEWI
NIM. 084 111 092

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
MARET 2016**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH
DI MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

LUTFIANA FITRIA DEWI
NIM. 084 111 092

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
MARET 2016**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH
DI MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

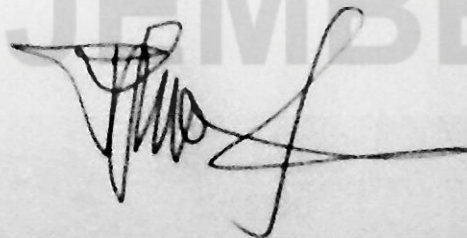
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

LUCIFANA FITRIA DEWI
NIM. 084 111 092

Disetujui Pembimbing :



Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd.
NIP. 19591208 198303 1 001

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH
DI MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

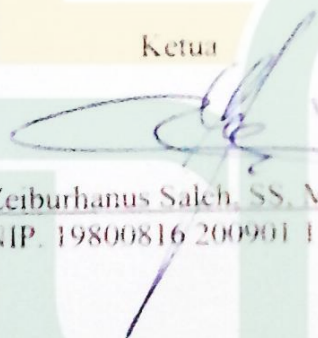
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sajana Pendidikan Islam (S.Pd I)
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Prodi Pendidikan Agama Islam

Pada

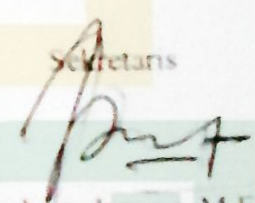
Hari : Sabtu
Tanggal : 09 Maret 2016

Tim Penguji

Ketua

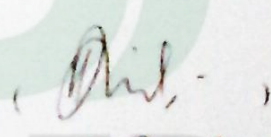
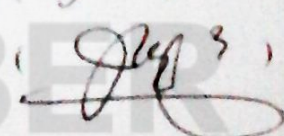

Zeiburhanus Saleh, SS, M.Pd
NIP. 19800816 200901 1 012

Secretaris


Bambang Irawan, M.Ed
NIP. 19760502 200901 1 014

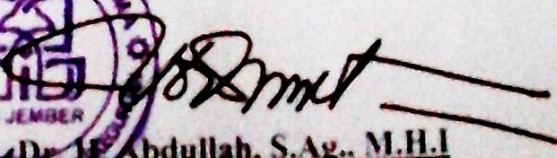
Anggota :

1. Hj. Zulairchah Ahmad, M.Pd I
2. Dr. H. Mundir, M.Pd.

Mengetahui
Dekan,




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 2002121 1 003

MOTTO

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنْبِيعَ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ نُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا مُخْتَلِفًا
أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهِيَجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ تَجْعَلُهُ حُطَمًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٢١﴾

Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, Maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi Kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, Kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. (Q.S. Az-Zumar: 21)¹

¹ Agus Hidayatullah, dkk. *ALWASIM : Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2013), h.460

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT. dan dengan bershalawat atas Nabi

Muhammad SAW.,

Kupersembahkan kepada:

Ibu ku terkasih Khoirun Nisa'

Bapak ku tersayang Buang Saeri, S.H.

Suami ku tercinta Amirudin, S.Pd.I

Ibu dan bapak mertua ku

Kakak ku Rizky Fathur Rozi, S.E. dan istrinya

Saudara-saudaraku terkasih

Adik-adikku tersayang

Alm./almh. Kakek nenek ku yang selalu aku rindukan

Dan seluruh keluarga yang senantiasa turut memberikan doa dan dukungan kepada saya.

Guru-guruku yang terhormat

Almamater saya, Institut Agama Islam Negeri Jember

Bangsa dan Agama

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sembah sujud senantiasa terlaksana atas Tuhan semesta alam, yakni Allah SWT., karena dengan nama-Nya kebaikan-kebaikan di muka bumi tak pernah sirna. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang mampu memberikan syafaat untuk seluruh umatnya. Munajat senantiasa terucap kepada kedua orang tua yang telah memberikan banyak nasihat dalam kehidupan. Serta harapan-harapan indah senantiasa teriring kepada sanak saudara yang selalu berharap baik dalam kehidupan.

Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.

Penyusunan skripsi ini merupakan langkah yang tidak mudah untuk diselesaikan sendiri, tentunya banyak pihak yang ikut andil dalam penyelesaiannya, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih, kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. sebagai rektor Institut Agama Islam Negeri Jember
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. sebagai dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. sebagai ketua jurusan Pendidikan Islam

4. H. Mursalim, M.Ag. sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam
5. Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd. selaku dosen pembimbing
6. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis
7. Semua pihak yang telah membantu terhadap proses penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung

Harapan penulis, semoga pihak-pihak yang telah ikhlas membantu dengan meluangkan tenaga dan waktunya, mendapatkan ridha dan pahala dari Allah SWT., Amiin yaa Rabbal aalamiin ...

Jember, 31 Maret 2016

Penulis

Lutfiana Fitria Dewi



ABSTRAK

Lutfiana Fitria Dewi, 2016. *Implementasi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Dosen Pembimbing Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd.

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan dan pembelajaran mempunyai peran yang penting untuk perkembangan dan kelangsungan hidup. Oleh karena itu manusia tidak akan pernah berhenti membahas masalah pendidikan. Maka menjadi suatu tuntutan zaman bahwa masa kini dan masa yang akan datang harus lebih baik dari masa yang lalu. Untuk menuju keinginan tersebut manusia harus meningkatkan iman dan ilmu pengetahuanya.

Mata pelajaran Fiqih merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah yang mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas XII yang bernama Nur Azizah, bahwa pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember pada tahun ajaran sebelumnya merupakan pelajaran yang membosankan dan membuat dirinya mengantuk. Akan tetapi pada tahun ajaran 2015/2016 ini pelajaran fiqih menjadi menyenangkan dan selalu memotivasi dirinya untuk selalu belajar dan belajar. (observasi, wawancara: 22-09-2015)

Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fiqih, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tahun pelajaran 2015/2016 sangat baik dari yang sebelumnya. Sebagian besar pada tahun pelajaran 2015/2016, nilai siswa sudah melebihi nilai KKM yaitu 75 dari 204 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menguasai materi yang didapatkan dalam pembelajaran fiqih itu sendiri. Padahal pada tahun ajaran sebelumnya yaitu tahun ajaran 2014/2015 sebagian besar nilai siswa kurang baik. Yaitu dari 204 siswa yang nilainya berada di bawah KKM sebanyak 194 siswa (95%) belum memenuhi standar ketentuan minimum. (observasi, wawancara: Suyoko, S.Pd.I., 22-09-2015)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember tahun ajaran 2015/2016 ? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih di madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember tahun ajaran 2015/2016 ? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember tahun ajaran 2015/2016 ?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan penyusunan perencanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember tahun ajaran 2015/2016 (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember tahun ajaran 2015/2016 (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember tahun ajaran 2015/2016.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, subjek penelitiannya menggunakan *purposive sampling*, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisa data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Analisis data yang telah disimpulkan berdasarkan tanggapan dari informan, bahwa penyusunan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember yaitu menyusun kalender pendidikan yang mana pada kalender tersebut seorang guru akan mudah mengatur waktu untuk kegiatan pembelajaran dalam satu tahun. Menyusun rencana pekan efektif untuk mengetahui berapa banyak pekan efektif dan tidak efektif dalam satu tahun. Menyusun program tahunan dan program semester, untuk mengetahui kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan. Menyusun Silabus dan RPP sesuai dengan prosedur dari pemerintah dengan menggunakan Kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember yaitu menggunakan materi yang berupa ringkasan atau rangkuman pengertian, konsep, proses, dan keterampilan. Strategi yang digunakan adalah ceramah, diskusi, metode tanya-jawab, hafalan dan praktek. Media yang digunakan yaitu menggunakan media LCD dan media lingkungan.

Evaluasi pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember menggunakan evaluasi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif berupa tes tulis dan tes lisan, dalam ranah afektif berupa sikap dan tingkah laku, dan dalam ranah psikomotorik berupa ujian praktek.



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
JUDUL PENELITIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	15
1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih.....	15
2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih	26

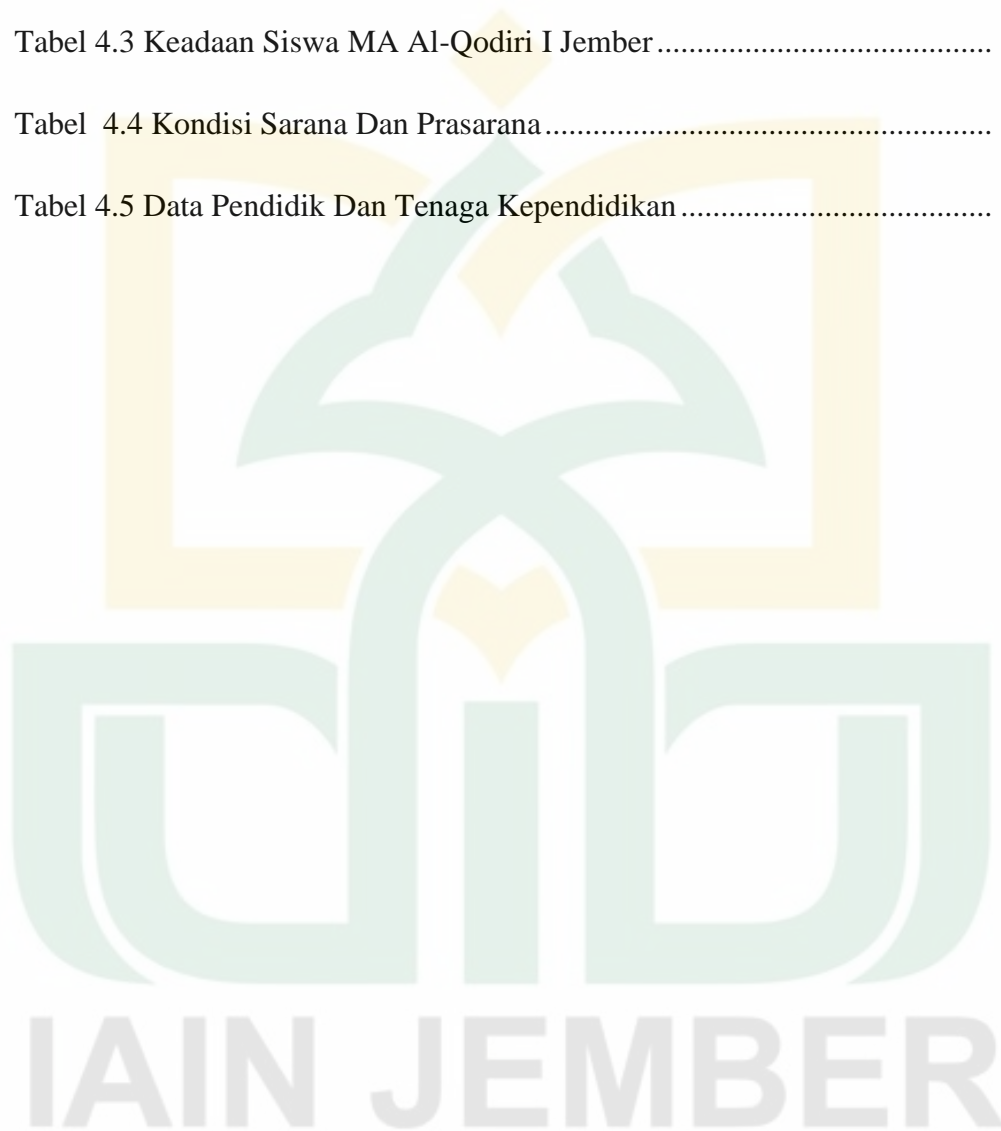
3. Evaluasi Pembelajaran Fiqih	38
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Metode Observasi.....	47
2. Metode Wawancara.....	48
3. Metode Dokumentasi	49
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Objek Penelitian.....	
1. Sejarah singkat lembaga MA Al-Qodiri	54
2. Visi Misi Madrasah.....	55
3. Identitas Madrasah Aliyah Al-Qodiri	55
4. Stuktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Qodiri	57
5. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Al-Qodiri	58
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Al-Qodiri.....	60
B. Penyajian Data dan Analisis	62
C. Pembahasan Temuan	78
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89

B. Saran-Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas MA Al-Qodiri I Jember.....	55
Tabel 4.2 Perkembangan Jumlah Siswa.....	59
Tabel 4.3 Keadaan Siswa MA Al-Qodiri I Jember	60
Tabel 4.4 Kondisi Sarana Dan Prasarana.....	61
Tabel 4.5 Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.....	62



ABSTRAK

Lutfiana Fitria Dewi, 2016. *Implementasi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Dosen Pembimbing Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd.

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan dan pembelajaran mempunyai peran yang penting untuk perkembangan dan kelangsungan hidup. Oleh karena itu manusia tidak akan pernah berhenti membahas masalah pendidikan. Maka menjadi suatu tuntutan zaman bahwa masa kini dan masa yang akan datang harus lebih baik dari masa yang lalu. Untuk menuju keinginan tersebut manusia harus meningkatkan iman dan ilmu pengetahuanya.

Mata pelajaran Fiqih merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah yang mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas XII yang bernama Nur Azizah, bahwa pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember pada tahun ajaran sebelumnya merupakan pelajaran yang membosankan dan membuat dirinya mengantuk. Akan tetapi pada tahun ajaran 2015/2016 ini pelajaran fiqih menjadi menyenangkan dan selalu memotivasi dirinya untuk selalu belajar dan belajar. (observasi, wawancara: 22-09-2015)

Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fiqih, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tahun pelajaran 2015/2016 sangat baik dari yang sebelumnya. Sebagian besar pada tahun pelajaran 2015/2016, nilai siswa sudah melebihi nilai KKM yaitu 75 dari 204 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menguasai materi yang didapatkan dalam pembelajaran fiqih itu sendiri. Padahal pada tahun ajaran sebelumnya yaitu tahun ajaran 2014/2015 sebagian besar nilai siswa kurang baik. Yaitu dari 204 siswa yang nilainya berada di bawah KKM sebanyak 194 siswa (95%) belum memenuhi standar ketentuan minimum. (observasi, wawancara: Suyoko, S.Pd.I., 22-09-2015)

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember tahun ajaran 2015/2016 ? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih di madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember tahun ajaran 2015/2016 ? (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember tahun ajaran 2015/2016 ?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan penyusunan perencanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember tahun ajaran 2015/2016 (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember tahun ajaran 2015/2016 (3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember tahun ajaran 2015/2016.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, subjek penelitiannya menggunakan *purposive sampling*, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisa data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Analisis data yang telah disimpulkan berdasarkan tanggapan dari informan, bahwa penyusunan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember yaitu menyusun kalender pendidikan yang mana pada kalender tersebut seorang guru akan mudah mengatur waktu untuk kegiatan pembelajaran dalam satu tahun. Menyusun rencana pekan efektif untuk mengetahui berapa banyak pekan efektif dan tidak efektif dalam satu tahun. Menyusun program tahunan dan program semester, untuk mengetahui kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan. Menyusun Silabus dan RPP sesuai dengan prosedur dari pemerintah dengan menggunakan Kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember yaitu menggunakan materi yang berupa ringkasan atau rangkuman pengertian, konsep, proses, dan keterampilan. Strategi yang digunakan adalah ceramah, diskusi, metode tanya-jawab, hafalan dan praktek. Media yang digunakan yaitu menggunakan media LCD dan media lingkungan.

Evaluasi pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember menggunakan evaluasi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif berupa tes tulis dan tes lisan, dalam ranah afektif berupa sikap dan tingkah laku, dan dalam ranah psikomotorik berupa ujian praktek.



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
JUDUL PENELITIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	15
1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih.....	15
2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih	26

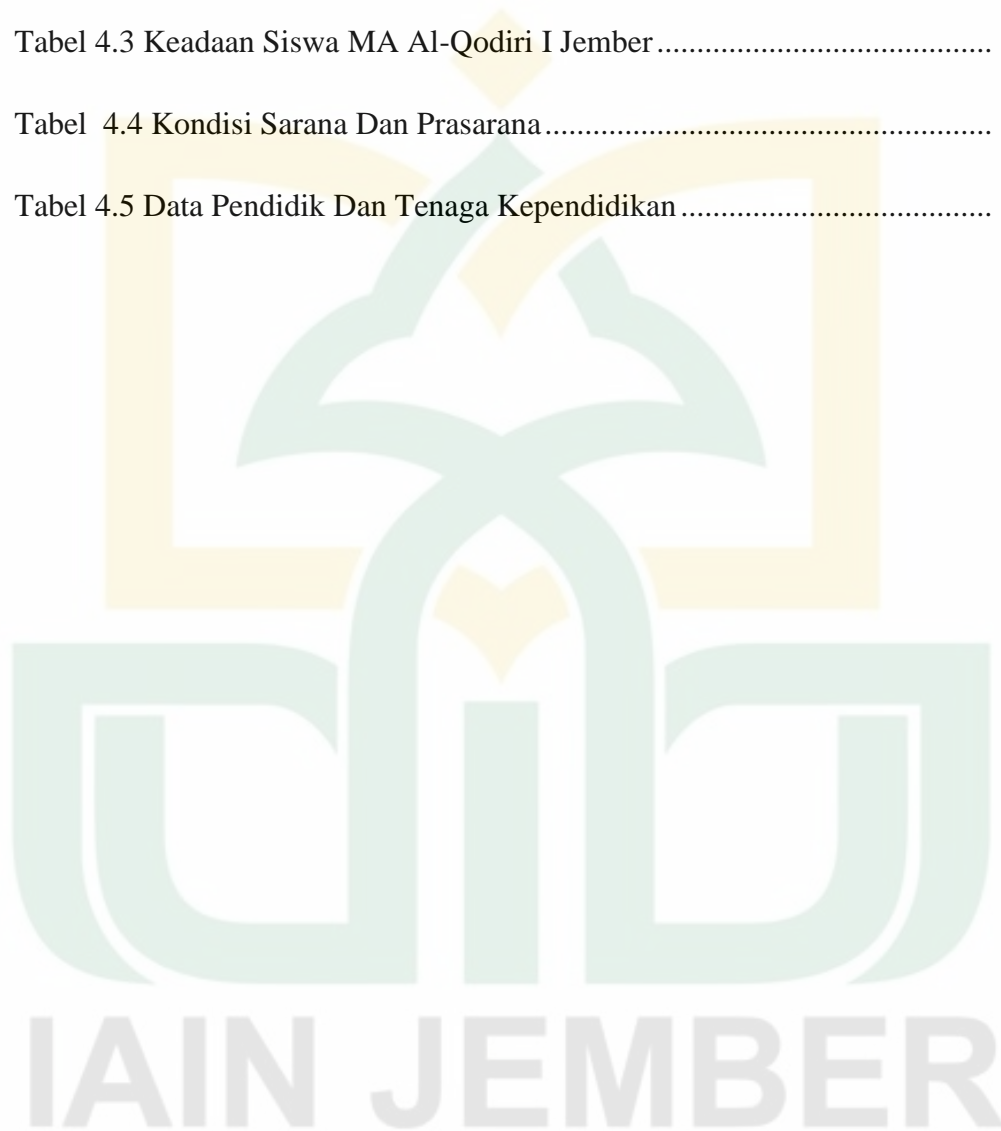
3. Evaluasi Pembelajaran Fiqih	38
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subjek Penelitian	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Metode Observasi.....	47
2. Metode Wawancara.....	48
3. Metode Dokumentasi	49
E. Analisis Data	49
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Objek Penelitian.....	
1. Sejarah singkat lembaga MA Al-Qodiri	54
2. Visi Misi Madrasah.....	55
3. Identitas Madrasah Aliyah Al-Qodiri	55
4. Stuktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Qodiri	57
5. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Al-Qodiri	58
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Al-Qodiri.....	60
B. Penyajian Data dan Analisis	62
C. Pembahasan Temuan	78
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89

B. Saran-Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas MA Al-Qodiri I Jember.....	55
Tabel 4.2 Perkembangan Jumlah Siswa.....	59
Tabel 4.3 Keadaan Siswa MA Al-Qodiri I Jember	60
Tabel 4.4 Kondisi Sarana Dan Prasarana.....	61
Tabel 4.5 Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pendewasaan untuk mencapai maju mundurnya perkembangan manusia. Pendidikan menjadi ujung tombak maju mundurnya suatu bangsa. Ketika bangsa mempunyai kualitas pendidikan yang baik, maka proses pembangunan menjadi baik pula berkembangnya. Karena melalui proses pendidikan manusia dengan segala potensi yang dimiliki akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman.

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan dengan secara sadar dan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dalam rangka berupaya untuk membudayakan manusia atau memanusiakan manusia dimana manusia adalah merupakan pribadi yang utuh dan kompleks (secara keseluruhan), sehingga sulit untuk dipelajari secara tuntas, maka dari itu pendidikan tidak akan pernah selesai, sebab pemahaman terhadap hakikat manusia itu senantiasa berkembang seiring dengan dinamika kehidupannya.

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan dan pembelajaran mempunyai peran yang penting untuk perkembangan dan kelangsungan hidup. Oleh karena itu manusia tidak akan pernah berhenti membahas masalah pendidikan. Maka menjadi suatu tuntutan zaman bahwa masa kini dan masa yang akan datang harus lebih baik dari masa yang lalu. Untuk menuju keinginan tersebut manusia harus meningkatkan iman dan ilmu pengetahuannya. Sebagaimana firman Allah Q.S Al-Mujadalah : 11 sebagai berikut:

...يَرَفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Depag RI, 1992:911).

Dari ayat di atas jelas, bahwa Allah memberikan posisi yang istimewa bagi orang-orang yang diberi pengetahuan melalui proses pendidikan. Dan Allah berjanji akan memberikan balasan dengan derajat yang tinggi bagi orang-orang yang beriman dan mau belajar hingga mampu memperoleh ilmu pengetahuan.

Dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (2003:2).

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003:5-6).

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya proses pembelajaran. Sekolah merupakan tempat proses pembelajaran. Disamping itu sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Maka dari itu sekolah sering disebut sebagai lembaga pendidikan formal. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 bahwa “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi” (Sisdiknas, 2003:3).

Sebagai pendidikan formal, sekolah harus melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuannya adalah mengembangkan potensi atau perkembangan peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru memegang peran dalam rangka pembentukan kualitas peserta didik dan harus menjadi bagian dari lembaga tersebut, karena suatu lembaga pendidikan akan mempunyai tugas yang berat untuk mencetak *output* yang berkualitas dan mampu menghadapi tuntutan zaman.

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Demikian pula dengan pendidikan di negeri tercinta ini. Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan

teknologi dan komunikasi. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses pendidikan (Azzet, 2011: 9).

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya. Namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. (Azzet, 2011: 15).

Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Beberapa ulama fiqih seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan fiqih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah.

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga metode diskusi dan demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqih, agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik.

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna). ([http: 24-09-2015](http://24-09-2015))

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (Sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak dari hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran

yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang substansi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. (Triantic, 2007: 1)

Dalam proses belajar mengajarpun masih terkesan posisi guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek. Siswa hanya menerima atau mentransfer keilmuan belaka. Siswa dianggap sebagai orang yang tidak mempunyai pengetahuan apa-apa. Kemudian dimasuki informasi supaya ia tahu, padahal belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penguasaan informasi kedalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri.

Sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di Madrasah-Madrasah Aliyah dalam mata pelajaran fiqih yang digunakan para guru lebih menekankan pada ranah kognitif saja dan mengabaikan ranah afektif dan ranah psikomotorik yang memperhatikan penguatan sikap dan tingkah laku beragama siswa. Seorang peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya.

Seperti halnya di MA Al-Qodiri Jember, pada tahun pelajaran 2014/2015, dalam observasi dan wawancara dengan Waka Kurikulum, guru mata pelajaran fiqih hanya menekankan pembelajaran dalam ranah kognitif saja yang strateginya hanya ceramah. Tetapi pada tahun pelajaran 2015/2016, guru menekankan pembelajaran dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik

yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan. (observasi, wawancara: Husnan Yasin, S.H., 22-09-2015)

Salah satunya pada siswa kelas X pada pembelajaran fiqih pokok bahasan syariat islam, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fiqih, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tahun pelajaran 2015/2016 sangat baik dari yang sebelumnya. Sebagian besar pada tahun pelajaran 2015/2016, nilai siswa sudah melebihi nilai KKM yaitu 75 dari 204 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menguasai materi yang didapatkan dalam pembelajaran fiqih itu sendiri. Padahal pada tahun ajaran sebelumnya yaitu tahun ajaran 2014/2015 sebagian besar nilai siswa kurang baik. Yaitu dari 204 siswa yang nilainya berada di bawah KKM sebanyak 194 siswa (95%) belum memenuhi standar ketentuan minimum. (observasi, wawancara: Suyoko, S.Pd.I., 22-09-2015)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas XII yang bernama Nur Azizah, bahwa pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember pada tahun ajaran sebelumnya adalah pelajaran yang membosankan dan membuat dirinya mengantuk. Akan tetapi pada tahun ajaran 2015/2016 ini pelajaran fiqih menjadi menyenangkan dan selalu memotivasi dirinya untuk selalu belajar dan belajar. (observasi, wawancara: 22-09-2015)

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Fokus Penelitian

Setelah diketahui beberapa masalah yang melatarbelakangi, penelitian ini perlu dirumuskan secara sistematis sehingga akan nampak sasaran yang ingin dicapai dan terhindar dari pembahasan yang tidak ada relevansinya dengan pokok permasalahan.

Fokus dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember tahun pelajaran 2015/2016 ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih di madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember tahun pelajaran 2015/2016 ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember tahun pelajaran 2015/2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah (STAIN, 2014: 45).

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penyusunan perencanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember tahun pelajaran 2015/2016.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember tahun pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Adapun manfaat teoritis dan praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi peneliti penelitian ini bisa menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk penelitian dan perbaikan-perbaikan dimasa yang akan datang.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang pendidikan, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, selain dapat mengembangkan wawasan dibidang penelitian penulisan karya ilmiah, juga dapat menambah khasanah pemikiran.
- b. Bagi subyek yang diteliti, dalam hal ini MA Al-Qodiri Jember, hasil dalam penelitian ini dapat menjadikan bahan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut.
- c. Bagi guru-guru khususnya guru mata pelajaran fiqih, dengan adanya penelitian ini semua bisa mengetahui sejauh mana keberhasilan di dalam mengajar peserta didiknya dan dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut.

- d. Bagi lembaga IAIN, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa referensi untuk kepastakaan khususnya bagi jurusan Tarbiyah studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

E. Definisi Istilah

Dalam hal ini peneliti mengangkat judul “Implementasi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”. Agar tidak terjadi salah arti dalam mempelajari dan memahami hasil penelitian, maka perlu dijelaskan secara singkat beberapa istilah sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran

Implementasi pembelajaran merupakan proses atau cara untuk menerapkan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perbuatan terhadap suatu pembelajaran yang nantinya diterapkan dalam pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

Tindakan untuk melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri yaitu dengan menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

2. Mata pelajaran fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan

bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. (DepagRI, 2004 : 46)

Dengan penjelasan istilah di atas, yang dimaksud judul “Implementasi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah penerapan tentang seperangkat aktivitas dalam pembelajaran dengan memberi arahan kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan hukum-hukum islam. Sehingga peserta didik nantinya akan menjadi orang yang benar-benar memahami agama islam dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, akan diuraikan secara singkat keseluruhan isi dari laporan ini, sehingga dapat diperoleh gambaran komprehensif yaitu :

Bab Satu, berisi pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan yang terakhir sistematika pembahasan dari penelitian ini.

Bab Dua, kajian kepustakaan yang meliputi : penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan pelaksanaan pembelajaran. Kajian teori dalam laporan ini membahas tentang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran fiqih.

Bab Tiga, metode penelitian yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab Empat, penyajian data dan analisis data yang meliputi : gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis, dan pembahasan temuan yang merupakan hasil penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran fiqh.

Bab Lima, penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ditarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan focus dan tujuan penelitian dalam laporan ini. Sedangkan saran-saran mengacu dari temuan penelitian yang berada di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

1. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu ini membantu peneliti untuk menemukan inspirasi dalam menjamin orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil skripsi yang telah disetujui dan dipublikasikan yaitu:

- a. Khoirun Nisa', PBA, IAIN Jember, 2006 dengan judul "Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab (Kemampuan Bicara) di MTs Maftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2005/2006". Dengan sub fokus masalah : Bagaimana Penerapan Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab (Kemampuan Bicara) di MTs Maftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2005/2006 ? Bagaimana Penerapan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab (Kemampuan Bicara) di MTs Maftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2005/2006 ? Bagaimana Penerapan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab (Kemampuan Bicara) di MTs Maftahul Huda Kertonegoro Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2005/2006 ?
- b. Karomah, PGMI, UIN Sunan Kalijaga, 2009 dengan judul "Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di kelas VI MI Ma'arif Petet Ngargosari Simagaluh Kulon Progo". Dengan sub fokus masalah : Bagaimana fungsi dan proses pembelajaran fiqih di kelas VI MI Ma'arif

Petet Ngargosari Simagaluh Kulon Progo ? Bagaimana hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih di kelas VI MI Ma'arif Petet Ngargosari Simagaluh Kulon Progo ? Hambatan-hambatan yang ada dalam proses pembelajaran fiqih yang dilaksanakan di kelas VI MI Ma'arif Petet Ngargosari Simagaluh Kulon Progo ?

- c. Muhtarom, PAI, IAIN Walisongo, 2011 dengan judul “Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Diniyyah Al Huda Tingkat Awaliyah Desa Pulosari Kecamatan Karangtengah Demak Tahun Pelajaran 2011”. Dengan sub fokus masalah : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran fiqih di Madrasah Diniyyah Al Huda Desa Pulosari Kecamatan Karangtengah Demak ? Bagaimana problematika Pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran fiqih di Madrasah Diniyyah Al Huda Desa Pulosari Kecamatan Karangtengah Demak ?

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang telah disebutkan adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan penelitian yang sudah disebutkan adalah penelitian ini lebih terfokus kepada Implementasi Pembelajaran Fiqih, dan menekankan pada penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

2. Kajian Teori

1. Perencanaan Pembelajaran Fiqih

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. (Prabowo, 2010: 1)

Dalam konteks pendidikan, tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah kompetensi yang harus dimiliki siswa. Sehingga perencanaan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan.

1. Kalender pendidikan

Kurikulum satuan pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran siswa selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk

seluruh matapelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri.

Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus. (Permendiknas, 2006: 44).

2. Rencana pekan efektif (RPE)

Peran pekan efektif adalah hitungan hari-hari efektif yang ada pada tahun pelajaran berlangsung. Untuk menyusun RPE yang harus dilihat dan diperhatikan adalah kalender akademik yang sedang berlangsung yang menjadi pedoman sekolah dalam menetapkan jumlah minggu atau pekan efektif.

Pekan efektif adalah hitungan hari-hari efektif yang ada pada tahun pelajaran berlangsung. Untuk membantu kemajuan belajar peserta didik, di samping modul perlu dikembangkan program mingguan dan harian. Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang, bagi setiap peserta didik. Melalui program ini juga diidentifikasi kemajuan belajar setiap peserta didik, sehingga dapat diketahui peserta didik yang mendapat kesulitan dalam setiap modul yang

dikerjakan, dan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata kelas.

Bagi peserta didik yang cepat bisa diberikan pengayaan, sedang bagi yang lambat dilakukan pengulangan modul untuk mencapai tujuan yang belum dicapai dengan menggunakan waktu cadangan. (Mulyasa, 2008: 99) Cara menentukan Pekan efektif, yaitu :

- a. Menentukan jumlah minggu selama satu tahun.
- b. Menghitung jumlah minggu tidak efektif selama 1 tahun.
- c. Menghitung jumlah minggu efektif dengan cara jumlah minggu dalam 1 th dikurang jumlah minggu tidak efektif .
- d. Menghitung jumlah jam efektif selama satu tahun dengan cara jumlah minggu efektif dikali jumlah jam pelajaran per minggu.

3. Program tahunan

Program tahunan adalah Rancangan kegiatan belajar mengajar secara garis besar yang dibuat dalam jangka waktu satu tahun dengan memperhatikan analisis kurikulum beserta perhitungan pekan efektif.

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya, seperti program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan.

Program tahunan memuat penjabaran alokasi waktu tiap-tiap standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk tiap semester dan tiap kelas selama satu tahun pelajaran. Program tahunan selanjutnya dijabarkan secara rinci pada program semester. Program tahunan dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

Program adalah sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Akurinto, 2000: 58)

Dalam pengertian program tahunan terdapat beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian tersebut.

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa. (Sanjaya, 2010: 52).

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, seperti program semester, program mingguan, dan program harian atau

program pembelajaran setiap pokok bahasan, yang dalam KBK dikenal modul. (Mulyasa, 2008: 95)

Dalam program perencanaan menetapkan alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar yang harus dicapai, disusun dalam program tahunan. Dengan demikian, penyusunan program tahunan pada dasarnya adalah menetapkan jumlah waktu yang tersedia untuk setiap kompetensi dasar. (Sanjaya, 2010: 52).

Dalam penyusunan program tahunan ada beberapa langkah yang perlu untuk diperhatikan, yaitu :

- a. Menelaah kalender pendidikan, dan ciri khas sekolah/madrasah berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan.
- b. Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu efektif, belajar, waktu pembelajaran efektif (per minggu). Hari-hari libur meliputi jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.
- c. Menghitung jumlah minggu efektif setiap bulan dan semester dalam satu tahun dan memasukkan dalam format matrik yang tersedia.
- d. Mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu mata pelajaran, pada setiap KD dan topik bahasannya pada minggu efektif, sesuai ruang lingkup cakupan materi, tingkat kesulitan dan

pentingnya materi tersebut, serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan serta review materi. (sodiqiy, 2011: 22)

4. Program semester

Semester adalah satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatap muka, praktikum, kerajaan lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian keberhasilan. ([http: 10-04-2016](http://10-04-2016))

Dalam program pendidikan semester dipakai satuan waktu terkecil, yaitu satuan semester untuk menyatakan lamanya satu program pendidikan. Masing-masing program semester sifatnya lengkap dan merupakan satu kebulatan dan berdiri sendiri. Pada setiap akhir semester segenap bahan kegiatan program semester yang disajikan harus sudah selesai dilaksanakan dan mahasiswa yang mengambil program tersebut sudah dapat ditentukan lulus atau tidak.

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut.

Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. (Mulyasa, 2008: 98)

Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau

kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan. (Sanjaya, 2010: 53)

Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan. (Mulyasa, 2008: 98)

Program semester adalah rancangan kegiatan belajar mengajar secara garis besar yang dibuat dalam jangka waktu satu semester dengan memperhatikan program tahunan dan alokasi waktu tiap minggu. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

Dalam penyusunan program semester ada beberapa langkah yang perlu untuk diperhatikan, yaitu :

- a. Memasukkan KD, topik dan sub topik bahasan dalam format Program Semester
- b. Menentukan jumlah jam pada setiap kolom minggu dan jumlah tatap muka per minggu untuk mata pelajaran
- c. Mengalokasikan waktu sesuai kebutuhan bahasan topik dan sub topik pada kolom minggu dan bulan.
- d. Membuat catatan atau keterangan untuk bagian-bagian yang membutuhkan penjelasan. (sodiqiy, 2011: 23)

5. Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber /bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. (BSNP, 2006: 15).

6. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Hal yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran adalah adanya perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih terarah untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan perencanaan dan pengembangan kurikulum bergerak maju secara sistematis, mulai dari analisis kebutuhan, formulasi tujuan, seleksi bahan ajar, organisasi materi, seleksi pengalaman-pengalaman belajar, pengorganisasian pengalaman belajar, hingga kegiatan evaluasi dan sarana yang diperlukan untuk kegiatan itu.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. RPP paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang meliputi 1 (satu) atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan pelajaran di satuan pendidikan. (Nurhayati, 2012 : 8)

Kemampuan merencanakan program belajar mengajar bagi profesi guru sama dengan kemampuan mendesain bangunan bagi arsitektur. Ia tidak hanya bisa membuat gambar yang baik dan memiliki nilai estetik, akan tetapi juga harus mengetahui makna dan tujuan dari desain bangunan yang dibuatnya. Demikian halnya guru, dalam membuat rencana atau program belajar mengajar.

Perencanaan adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas kemana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus siswa pelajari (bahan), bagaimana siswa harus mempelajarinya (metode dan teknik), dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian). (Nana Sujana, 2001: 12)

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

Selanjutnya menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, tahapan pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu mengacu pada silabus.

Sementara itu menurut Panduan Teknis Penyusunan RPP di sekolah, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Mulyasa, 2006: 184). RPP merupakan jabaran operasional silabus yang telah dikembangkan

untuk digunakan sebagai panduan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Karena fungsi yang diembannya, setiap guru harus menyusun RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini merupakan komponen penting KTSP sehingga harus dilaksanakan secara profesional.

Setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Dengan cara ini, guru seorang guru sanggup meramalkan tugas-tugas belajar yang harus dilakukan, sebelum dia memilih dan menggunakan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Format pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada mata pelajaran fiqih sebagai berikut :

Mata Pelajaran : FIQIH

Satuan Pendidikan : MA Al-Qodiri Jember

Kelas/Semester : X/I

Pertemuan Ke : I

Alokasi Waktu : 2 JMP

1. Kompetensi Dasar
2. Indikator
3. Tujuan Pembelajaran
4. Materi Pokok/Standar
5. Metode Pembelajaran
6. Kegiatan Pembelajaran
 - a. Kegiatan awal
 - b. Kegiatan inti/pokok
 - c. Kegiatan akhir
7. Sumber Belajar
8. Penilaian

2. Pelaksanaan pembelajaran fiqih

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Dalam pelaksanaan ini kegiatan yang dilakukan guru adalah pengorganisasian.

Pengorganisasian adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang seefektif, seefisien, dan sehemat mungkin.

Mengorganisasi bagi seorang guru adalah melakukan hal-hal berikut :

- a. Memilih taktik mengajar yang tepat.
- b. Memilih alat bantu belajar audio visual yang tepat.
- c. Memilih besarnya kelas yang tepat.
- d. Memilih strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan-peraturan, prosedur-prosedur, serta pengajaran yang kompleks.

Dengan jalan ini seorang guru dapat menciptakan suatu lingkungan belajar yang paling baik untuk merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan atau latihan yang telah dituangkannya di dalam rencana yang telah dibuatnya. Pengorganisasian sumber belajar ini bukan merupakan tujuan akhir, melainkan alat untuk membantu dan bukan pula suatu peraturan yang menentukan apa yang harus dilakukan. (Rohani, 2004: 79)

1. Pengorganisasi materi

Materi atau bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat. (Majid, 2012: 132)

Kegiatan mengorganisasikan bahan ajar dimulai dengan memilih dan menetapkan bahan ajar yang sesuai dan mampu untuk mencapai tujuan instruksional mata kuliah. Bahan ajar tersebut tentunya terdiri dari serangkaian pokok-pokok bahasan yang harus ditata

urutannya dan saling berkaitan satu sama lain. Di dalam memilih pokok-pokok bahasan tersebut, tentunya telah diketahui dan ditetapkan kegunaan dan tujuan dari setiap pokok bahasan, yang pada dasarnya setiap tujuan instruksional pokok bahasan ditujukan untuk menunjang tercapainya tujuan mata kuliah. Selanjutnya, dari setiap pokok bahasan yang telah ditetapkan tujuannya itu, dijabarkan lebih rinci menjadi beberapa subpokok bahasan sehingga mampu untuk menetapkan sasaran-sasaran belajar. Sasaran belajar merupakan gambaran kemampuan mahasiswa (learning outcomes) yang bisa diamati dan diukur. (Soekartawi, 1995: 16)

Salah satu perangkat pengorganisasian bahan ajar disebut dengan "*Concept Map*" atau peta konsep. Dalam konteks pengorganisasian bahan ajar guna persiapan mengajar untuk satu semester tertentu, *Concept Map* dapat digunakan sebagai cara untuk membangun struktur pengetahuan para guru dalam merencanakan bahan ajar. (Bermawi, 2009: 13-16)

Peta konsep adalah merupakan diagram yang menunjukkan hubungan antara konsep-konsep yang mewakili pembelajaran. Peta konsep juga diartikan tampilan dari sebuah gambar atau bagan tentang konsep-konsep materi yang tersusun sesuai dengan tabiat ilmu pengetahuan itu sendiri tanpa mengindahkan urutan atau skuensi topik bahasan yang diinginkan.

Menurut Harjanto (1997: 220-221), klasifikasi materi pelajaran itu meliputi aspek konsep, prinsip, fakta, proses, nilai, dan keterampilan. Masing-masing aspek tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a. Konsep adalah suatu idea tau gagasan atau suatu pengertian yang umum.
- b. Prinsip adalah suatu kebenaran dasar sebagai titik tolak untuk berfikir atau merupakan suatu petunjuk untuk berbuat/melaksanakan sesuatu.
- c. Fakta adalah suatu yang telah terjadi atau yang dikerjakan/dialami.
- d. Proses adalah serangkaian perubahan, gerakan-gerakan perkembangan, suatu proses dapat terjadi secara sadar atau tidak disadari. Suatu proses dapat juga sebagai cara untuk melaksanakan kegiatan operasional.
- e. Nilai adalah suatu pola, ukuran atau merupakan suatu tipe atau suatu model.
- f. Keterampilan adalah kemampuan berbuat sesuatu dengan baik.

Pengorganisasian materi didasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu dalam mengorganisasikan materi, seorang guru perlu memahami prinsip pengembangan kurikulum, struktur kurikulum, dan silabus yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang digunakan.

Kegiatan pengorganisasian materi mencakup dua langkah, yaitu memilih materi dan menyusun materi, yaitu sebagai berikut :

1. Memilih materi

Dalam memilih materi pembelajaran, guru dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menentukan pokok bahasa yang relevan dengan tujuan pembelajaran.
- b. Memerinci pokok bahasa tersebut menjadi sub pokok bahasan atau topik.
- c. Mencari berbagai sumber untuk mendapat kan materi yang relevan dengan materi masing-masing sub pokok bahasan atau topik.
- d. Mengidentifikasi dan menentukan materi yang benar-benar relevan dengan masing-masing sub pokok bahasan atau topik yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

2. Menyusun materi

Setelah materi dipilih, selanjutnya materi tersebut disusun sebagai satu-kesatuan yang utuh dengan urutan yang logis. Oleh sebab itu dalam penyusunan materi perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran disusun dari materi yang sederhana kemateri yang kompleks.

- b. Materi pembelajaran disusun dari materi yang dianggap mudah kemateri yang dianggap sulit.
- c. Penyusunan materi sebaiknya diawali dari materi yang termasuk konsep. (Prabowo, 2010: 51)

2. Pemilihan strategi

Strategi adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan strategi yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung. Strategi juga digunakan guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung. (Majid, 2012: 132)

Pendidik mempunyai peran penting dalam menentukan strategi belajar mengajar yang paling tepat dan baik karena pendidik lebih tahu keadaan dan kondisi anak didik serta segala aspek yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Menurut Sanjaya (2009: 296) sebelum memilih strategi belajar mengajar ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar pemilihan strategi belajar mengajar dapat optimal dan efektif. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan strategi pembelajaran yaitu :

- a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai

Setiap kegiatan belajar mengajar tentu mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Semakin kompleks tujuan yang ingin

dicapai maka semakin rumit juga strategi yang harus dirancang. Di bawah ini ada beberapa pertanyaan yang dapat diajukan sehubungan dengan tujuan kegiatan belajar mengajar: Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif atau psikomotorik? Pertanyaan ini mengandung pengertian bahwa setiap jenis tujuan yang dirumuskan akan berimplikasi pada rancangan suatu strategi. Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau tingkat rendah? Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?

b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran

Materi atau pengalaman belajar merupakan pertimbangan kedua yang harus diperhatikan. Materi pelajaran yang sederhana misalnya, materi pelajaran berupa data yang harus dihafal, maka pengalaman belajar pun cukup sederhana juga, mungkin siswa hanya dituntut untuk mendengarkan, mencatat dan menghafalnya.

Dengan demikian strategi yang digunakan juga sederhana. Berbeda ketika materi pelajaran berupa generalisasi, teori, atau keterampilan, maka pengalaman belajar pun harus dirancang sedemikian rupa sehingga materi pelajaran dan pengalaman belajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Pertimbangan dari sudut siswa

Siswa adalah individu yang unik, yang memiliki perbedaan, tidak ada siswa yang sama. Walaupun secara fisik agak sama, namun pasti ada hal-hal tertentu yang pasti berbeda, misalnya perbedaan dari sudut minat, bakat, kemampuan bahkan gaya belajar. Dengan demikian strategi belajar mengajar yang dirancang mestilah sesuai dengan keadaan siswa. Beberapa pertanyaan rancangan strategi ditinjau dari sudut siswa diantaranya: Apakah strategi yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan siswa? Apakah strategi yang digunakan itu sesuai dengan minat, bakat dan kondisi siswa? Apakah strategi yang dipilih sesuai dengan gaya belajar siswa?

d. Pertimbangan-pertimbangan lainnya

Pertimbangan lainnya dalam hal ini adalah pertimbangan ditinjau dari strategi itu sendiri, sebab begitu banyak strategi yang dapat dipilih dalam proses belajar mengajar. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan kaitannya dengan pertimbangan dari segi strategi itu sendiri yaitu: Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja? Apakah strategi yang diterapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan? Apakah strategi itu memiliki nilai efektifitas dan efisiensi?

Pertanyaan-pertanyaan di atas merupakan bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan yang berhubungan dengan aspek kognitif

akan memiliki strategi yang berbeda dengan upaya untuk mencapai tujuan afektif dan psikomotorik.

Dalam buku pengawas sekolah berjudul “Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya” (2008: 48) terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui di antaranya:

a. Interaktif

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa atau antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual.

b. Inspiratif

Proses pembelajaran merupakan proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Biarkan siswa berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar.

c. Menyenangkan

Proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan. Proses pembelajaran menyenangkan dapat dilakukan dengan menata ruangan yang apik dan menarik dan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan

menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber-sumber belajar yang relevan.

d. Menantang

Proses pembelajaran merupakan proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan itu dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba, berpikir intuitif atau bereksplorasi.

e. Motivasi

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Seorang guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekadar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

3. Pemilihan media

Media atau alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran media atau alat memiliki sebagai pelengkap. (Majid, 2012: 132)

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. (Arsyad, 2007: 15)

Beberapa penyebab guru memilih media antara lain adalah :

- a. bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media;
- b. merasa sudah akrab dengan media tersebut,
- c. ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih kongkrit; dan
- d. merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukannya.

Jadi dasar pertimbangan untuk memilih media sangatlah sederhana, yaitu memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. (Sadiman, 2007: 84)

Dari segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologi yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media adalah sebagai berikut :

- a. Motivasi
- b. Perbedaan individual
- c. Tujuan pembelajaran
- d. Organisasi isi
- e. Persiapan sebelum belajar

- f. Emosi
- g. Partisipasi Umpan balik
- h. Penguatan (reinforcement)
- i. Latihan dan pengulangan
- j. Latihan dan pengulangan
- k. Penerapan (Arsyad, 2007: 74)

Media Pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya. Mulai yang paling kecil sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada media yang sudah tersedia di lingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan, ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran.

Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang biasa digunakan oleh guru di sekolah. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah memanfaatkan adalah media cetak (buku). selain itu banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain gambar, model, dan Overhead Projector (OHP) dan obyek-obyek nyata. Sedangkan media lain seperti kaset audio, video, VCD, slide (film bingkai), program pembelajaran komputer masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru.

3. Evaluasi pembelajaran fiqih

1. Kognitif

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, dimana suatu tujuan dicapai. Dalam evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku. Beberapa tingkah laku yang sering muncul serta menjadi perhatian para guru adalah tingkah laku yang dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah , yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif (Sudijono, 2009: 49). Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan-keterampilan (Sutikno, 2015: 79). Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari ranah terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali tentang nama, istilah,

ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharap kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini adalah merupakan proses berpikir yang paling rendah. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah peserta didik dapat menghafal surat al-ashr, menterjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar.

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahai sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan dan memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Penerapan atau aplikasi (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi dan kongkret.

Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci dan menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.

Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses

yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.

Penilaian/penghargaan/evaluasi (*Evaluation*) adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut Taksonomi Bloom. Penilaian atau evaluasi di sini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

Dalam buku Pusat Pengembangan Sistem Pembelajaran yang berjudul "Panduan Evaluasi Pembelajaran" (2007: 13) Ranah kognitif sebagai ranah hasil belajar yang berkenaan dengan kemampuan pikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, pengetahuan yang berkaitan dengan pemerolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran dapat diartikan sebagai kemampuan intelektual; Bloom mengklasifikasi ranah hasil belajar kognitif atas enam tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Evaluasi hasil belajar kognitif dapat dilakukan dengan menggunakan tes objektif maupun tes uraian. Prosedur evaluasi hasil belajar ranah kognitif dengan menggunakan tes sebagai instrumennya meliputi menyusun tes, melaksanakan testing, melakukan skoring, analisis dan interpretasi dan melakukan tindak lanjut.

2. Afektif

Dalam buku Pusat Pengembangan Sistem Pembelajaran yang berjudul “panduan evaluasi pembelajaran” (2007: 20) Ranah penilaian hasil belajar afektif adalah kemampuan yang berkenaan dengan perasaan, emosi, sikap/derajat penerimaan atau penilaian suatu obyek.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif ini oleh Krathwohl (1974) dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi kedalam lima jenjang, yaitu: *receiving, responding, valuing, organization*, dan *characterization by a value or value complex*.

Receiving atau *attending* (menerima atau memperhatikan) adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah : kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. *Receiving* atau *attending* juga sering diberi pengertian sebagai kemampuan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek.

Responding (menanggapi) mengandung arti “ adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki

oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.

Valuing (menilai atau menghargai). Menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. *Valuing* adalah merupakan kegiatan afektif yang lebih tinggi dari pada *receiving* dan *responding*. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk.

Organization (mengatur atau mengorganisasikan) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan perkembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dari prioritas nilai yang telah dimiliki.

Characterization by a Value or Value Complex (karakterisasi dengan satu nilai atau kelompok nilai), keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini proses internalisasi nilai yang telah menempati tempat tertinggi dalam suatu hierarki nilai. Nilai ini telah tertanam secara

konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya. Ini adalah merupakan tingkatan afektif tertinggi karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana.

3. Psikomotorik

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku).

Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya. Jika hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif dengan materi tentang kedisiplinan menurut ajaran islam sebagaimana telah dikemukakan pada pembicaraan terdahulu, maka wujud nyata dari hasil belajar psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif itu adalah :

1. peserta didik bertanya kepada guru mengenai pelajaran fiqih yang berupa materi jinayah (pembunuhan), contoh-contoh mengenai pembunuhan yang disengaja dan tidak disengaja, dan lain sebagainya.
2. Peserta didik mencari dan membaca buku-buku, majalah-majalah atau brousur-brousur, surat kabar dan lain-lain yang membahas tentang jinayah (pembunuhan).
3. Peserta didik dapat memberikan penjelasan kepada teman-teman sekelasnya di sekolah, atau kepada adik-adiknya di rumah, atau kepada anggota masyarakat lainnya, tentang pentingnya mempelajari jual-beli dalam pelajaran fiqih dan diterapkan baik di sekolah, di rumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.
4. Peserta didik dapat memberikan contoh-contoh ibadah di sekolah, seperti memakai kerudung sampai menutupi dada, menutup aurat, sholat duha pada jam istirahat, sholat duhur, mengaji sebelum pelajaran dimulai.
5. Peserta didik mengamalkan dengan konsekuen kedisiplinan dalam belajar, kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan dalam menaati peraturan sekolah, dan sebagainya. (Zuchdi, 2010: 125).

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses, yaitu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan serta terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. (Suryabrata, 2011:11)

Metode sangat diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, sebab dengan metode tersebut, sebab dengan metode tersebut tujuan penelitian dapat dicapai dengan baik. Sebagaimana diterangkan bahwa metode adalah “cara utama untuk mendapatkan data yang diperlukan.”, (Suwandi, 2008: 93).

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud metode penelitian adalah cara-cara tertentu yang dipakai dalam penelitian untuk mencapai jawaban atau kesimpulan dalam rangka mencapai tujuan yang direncanakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut John W. Creswell (Creswell, 1994), metode pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses investigasi. Secara bertahap peneliti berusaha memahami fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, meniru, mengkatalogkan, dan mengelompokkan objek studi. Peneliti memasuki dunia informan dan melakukan interaksi terus menerus dengan informan, dan mencari sudut pandang informan. (Hamid, 2011:61)

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif tujuannya adalah untuk membuat pendaaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. (Suryabrata, 2011:75)

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek penelitian di Madrasah Aliyah Al-Qodiri kabupaten Jember, dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Implementasi pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Al-Qodiri kabupaten jember tahun pelajaran 2015/2016 sudah diterapkan.
- 2) Prestasi siswa-siswi di Madrasah Aliyah Al-Qodiri dalam mata pelajaran fiqh meningkat dari tahun ajaran sebelumnya.
- 3) Banyak orang tua dari dalam maupun luar kota yang menginginkan anaknya sekolah di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember.

Penelitian ini tentunya juga menggali beberapa informasi yang memang diperlukan dalam penelitian, hal ini perlu dilakukan demi mendapatkan data yang lebih valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

3. Subyek Penelitian

Dalam menentukan sumber data, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2010 : 85).

Dalam penelitian ini penentuan informan dilakukan dengan cara mencari informan yang mengetahui atau benar-benar paham dengan suasana

yang sesuai dengan judul penelitian. Dalam hal ini informan yang terdiri dari:

- 1) Kepala Sekolah
- 2) Waka Kurikulum
- 3) Guru mata pelajaran
- 4) Siswa

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain adalah:

a. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan-kegiatan pemuatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan pengecap (suwandi, 2008 : 93-94).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data kegiatan penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang berada pada obyek penelitian dengan mengadakan secara sistematis terhadap kejadian yang dibutuhkan.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, artinya penelitian melibatkan diri dalam kegiatan objeknya dan melakukan pengamatan.

Data yang diperoleh atau dikumpulkan dengan metode penelitian ini adalah:

1. Letak geografis lokasi penelitian
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. (Nazir, 2011:194)

Adapun metode intrview yang digunakan oleh peneliti adalah metode intrview bebas terpinpin. Oleh karena itu pewawancara harus mempersiapkan karangka terlebih dahulu. Adapun pelaksanaanya diserahkan dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada dengan kebebasan ini akan diperoleh data secara maksimal. Data yang diperoleh dengan metode ini adalah:

- 1) Perencanaan pembelajaran fiqih di MA Al-Qodiri Jember tahun pelajaran 2015/2016.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran fiqih di MA Al-Qodiri Jember tahun pelajaran 2015/2016.
- 3) Evaluasi pembelajaran fiqih di MA Al-Qodiri Jember tahun pelajaran 2015/2016.

c. Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2013:140)

Dalam tehnik ini merupakan alat untuk menyusun data yang utama sebagai pembuktian penelitian (Margono, 2005: 181).

Alasan menggunakan metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Dokumentasi merupakan sumber yang mudah
- 2) Sifatnya alamiah sesuai dengan konteks
- 3) Berguna sebagai bukti penyajian

Adapun data yang ingin diperoleh dengan metode penelitian ini adalah:

- 1) Struktur Madrasah Aliyah Al-Qodiri
- 2) Keadaan tenaga pendidikan dan pendidik di Madrasah Aliyah Al-Qodiri
- 3) Denah Madrasah Aliyah Al-Qodiri
- 4) Perencanaan pembelajaran Madrasah Aliyah Al-Qodiri (Kalender pendidikan, rencana pekan efektif, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran)
- 5) Evaluasi mata pelajaran fiqih MA Al-Qodiri

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan cara mengorganisasikan

data ke dalam kategori dan memilih data mana yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. (Sugiyono, 2008:244)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2008:246), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan membuat gambaran yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasan dari ke tiga alur dalam analisis data :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, merangkum, penyederhanaan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan atau suatu bentuk yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengordinasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah merancang dengan berkesinambungan terhadap deretan, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan dalam laporan selama memperoleh data di lapangan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses analisa data yang harus dilakukan secara terus-menerus guna menemukan validitas data

kemudian peneliti membuat kesimpulan. Dimana sebelum penarikan kesimpulan maka harus diuji keabsahan data (triangulasi sumber), dimana peneliti mempunyai pandangan bahwa penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi (wujud) yang utuh daripada data riil dan realistik.

6. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Yang dimaksud dengan triangulasi sumber dan metode adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran yang handal.

Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau

pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

Data dari sumber-sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda. Data yang telah dianalisis oleh peneliti harus menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*). (Sugiyono, 2010:274)

7. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap-tahap penelitian ini akan diuraikan proses pelaksanaan penelitian mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penyusunan laporan.

Tahap awal dari penelitian ini adalah dengan mengajukan judul ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, adapun judul yang diajukan adalah “Implementasi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Tahap berikutnya adalah proses penyusunan proposal penelitian yang diaawali dengan studi pendahuluan terhadap objek yang akan diteliti yaitu Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember serta penggunaan kajian teori yang diambil dari literatur-literatur yang relevan dengan judul penelitian.

Dalam tahap pengembangan desain penelitian, peneliti menekankan instrument penelitian untuk pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian kualitatif.

Pada tahap penelitian sebenarnya, peneliti menggunakan metode dan prosedur penelitian yang diuraikan pada Bab IV dalam penyusunan skripsi. Uraian ini dapat berupa deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan dalam penelitian, kemudian hasil dilapangan, oleh peneliti diolah dan dikaitkan dengan teori yang telah disajikan sehingga menjadi data yang akurat.

Tahap akhir adalah penulisan laporan. Dalam hal ini peneliti menyusun hasil atau data yang diperoleh dari lapangan menjadi karya ilmiah yang sistematis secara otentik.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat lembaga MA Al-Qodiri

Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember adalah lembaga pendidikan formal setingkat SMA/ SMU/ SMK yang terselenggara di bawah naungan Yayasan Al-Qodiri I Jember dan mengikuti kurikulum DEPAG RI. Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember adalah anggota KKM (Kelompok Kerja Madrasah) MAN 2 Jember.

Madrasah ini didirikan pada tanggal 16 April 1991 dengan Surat Keputusan izin operasional Kepala Kantor Wilayah DEPAG Propinsi Jawa Timur Nomor. W.M.06.04/ PP.03.2/ 004434/ 91 tertanggal 26 Nopember 1991 dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 312 35 09 73 485.

Pada tanggal 02 Desember 1993 mendapat SK Terdaftar. Pada bulan Oktober 1999 mengajukan akreditasi dan memperoleh status DIAKUI berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah DEPAG Jawa Timur tertanggal 20 Maret 1999 Nomor: E.IV/ PP.03/ 2/ KEP./36 A/ 99 dan telah diizinkan menyelenggarakan UAN (Ujian Akhir Nasional) sejak Tahun 1999.

Pada tahun 2006 mengajukan akreditasi dan memperoleh nilai sebagai Madrasah TERAKREDITASI dengan peingkat “B (BAIK)” dengan Nomor Piagam Akreditasi B/ Kw.13.4/ MA/ 485/ 2006 yang dikeluarkan oleh

Kepala Kantor Wilayah Depag RI propinsi Jawa Timur tertanggal 27 April 2006.

Tujuan didirikannya Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember adalah untuk mencetak siswa yang memiliki IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) serta IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam rangka mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi umum maupun agama.

2. Visi Misi Madrasah

- Membangun lembaga Pendidikan yang berkarakter Islami Berkualitas secara Spiritual dan Intelektual, sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- Menciptakan belajar mengajar yang kondusif, efektif, kualified dan berakhlaqul karimah

3. Identitas Madrasah Aliyah Al-Qodiri I Jember

Identitas Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

TABEL 4.1
IDENTITAS MA AL-QODIRI I JEMBER

No.	IDENTITAS MADRASAH	
1	Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Al-Qodiri
2	NSM	131235090035
3	Propinsi	Jawa Timur
4	Otonomi Daerah	Jember
5	Kecamatan	Patrang
6	Desa/ Kelurahan	Gebang

7	Jalan Dan Nomor	Manggar No : 139
8	Kode Pos	68117
9	Telepon	Kode Wilayah : 0331 No : 483301
10	Daerah	<input checked="" type="checkbox"/> Perkotaan <input type="checkbox"/> Pedesaan
11	Status Madrasah	Negeri Swasta
12	Kelompok Madrasah	KKM MAN 2
13	Akreditasi	Terakreditasi B
14	Surat Keputusan / SK	Nomor : B/ Kw.13.4/ MA/ 485/ 2006
15	Penerbit (Ditandatangani Oleh)	Sk Kepala DEPAG RI KANWIL Jawa Timur
16	Tahun Berdiri	Tahun : 1991
17	Tahun Perubahan Status	Tahun : 2006
18	Kegiatan Belajar Mengajar	<input type="checkbox"/> Pagi <input type="checkbox"/> Siang <input checked="" type="checkbox"/> Pagi dan Siang
19	Bangunan Madrasah	<input checked="" type="checkbox"/> Milik Sendiri <input type="checkbox"/> Bukan Milik Sendiri
20	Lokasi Madrasah	Pondok Pesantren
21	Jarak Ke Pusat Kecamatan	3 Km
22	Jarak Ke Pusat Kota	3 Km
23	Terletak Pada Lintasan	<input type="checkbox"/> Desa <input type="checkbox"/> Kd <input checked="" type="checkbox"/> Kab/ <input type="checkbox"/> a Prop.
24	Organisasi Penyelenggara	<input type="checkbox"/> Pemerintah <input checked="" type="checkbox"/> Yayasan <input type="checkbox"/> Organisasi <input type="checkbox"/> Masyarakat

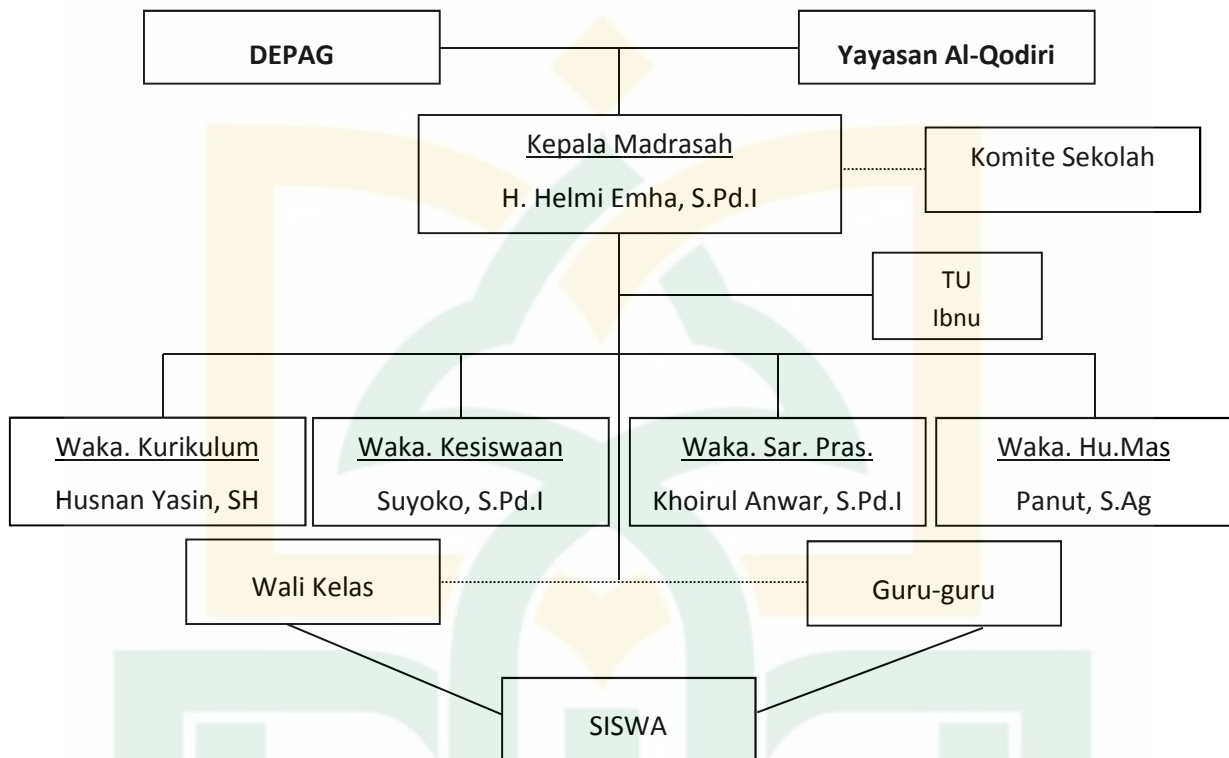
Sumber Data : dokumentasi 03 Juni 2015

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember

Struktur organisasi dibentuk bertujuan untuk memperjelas tugas masing-masing jabatan (*job description*). Adapun Struktur Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember Tahun Pelajaran 2014-2015 yaitu:



STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI I JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014-2015



Ket :

————— : Garis Komando

..... : Garis Koordinasi

IAIN JEMBER

Sumber Data : dokumentasi 03 Juni 2015

5. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember

Berdasarkan penelitian dan penelaahan terhadap dokumen di Madrasah Al-Qodiri I Jember, diperoleh informasi tentang perkembangan

jumlah siswa dari awal berdiri sampai sekarang. Adapun perkembangan jumlah siswa dapat dilihat pada table berikut:

TABEL 4.2
PERKEMBANGAN JUMLAH SISWA
MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI I JEMBER

NO.	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA	ROMBONGAN BELAJAR
1.	1991 – 1992	45 Siswa	1 Kelas
2.	1992 – 1993	87 Siswa	2 Kelas
3.	1993 – 1994	119 Siswa	3 Kelas
4.	1994 – 1995	126 Siswa	3 Kelas
5.	1995 – 1996	123 Siswa	3 Kelas
6.	1996 – 1997	132 Siswa	3 Kelas
7.	1997 – 1998	143 Siswa	3 Kelas
8.	1998 – 1999	139 Siswa	3 Kelas
9.	1999 – 2000	163 Siswa	4 Kelas
10.	2000 – 2001	180 Siswa	5 Kelas
11.	2001 – 2002	226 Siswa	6 Kelas
12.	2002 – 2003	221 Siswa	6 Kelas
13.	2003 – 2004	237 Siswa	6 Kelas
14.	2004 – 2005	261 Siswa	6 Kelas
15.	2005 – 2006	308 Siswa	7 Kelas
16.	2006 – 2007	349 Siswa	8 Kelas
17.	2008 – 2009	372 Siswa	10 Kelas

18.	2009 – 2010	465 Siswa	11 Kelas
19.	2010 – 2011	547 Siswa	17 Kelas
20.	2011 – 2012	521 Siswa	14 Kelas
21.	2012 – 2013	486 Siswa	15 Kelas
22.	2013 – 2014	443 Siswa	16 Kelas

Sumber data: dokumentasi 03 Juni 2015

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan siswa dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Adapun keadaan siswa Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember Tahun Pelajaran 2014-2015 secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.3
KEADAAN SISWA MA AL-QODIRI I JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014-2015

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	X.	204
2.	XI	151
3.	XII	146
JUMLAH		501

Sumber data: dokumentasi 03 Juni 2015

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, fasilitas yang tersedia di Madrasah Al-Qodiri I Jember baik berupa sarana dan prasarana yang menjadi penunjang dalam proses pembelajaran.

TABEL 4.4
KONDISI SARANA DAN PRASARANA

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	17		4
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Ruang Laboratorium Fisika	1		
6.	Ruang Laboratorium Kimia	1		
7.	Ruang Laboratorium Biologi	1		
8.	Ruang Laboratorium Komputer	1		
9.	Ruang Laboratorium Bahasa	0		
10.	Ruang Perpustakaan	1		1
11.	Ruang UKS	0		
12.	Ruang Keterampilan	1		
13.	Ruang Kesenian	1		
14.	Ruang Toilet Guru	1		
15.	Ruang Toilet Siswa	6		

Sumber data: dokumentasi 03 Juni 2015

Tabel 4.5
DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1.	Guru Tetap Yayasan	38
2.	Guru Honorer	-
Tenaga Kependidikan		
1	Waka-Waka	7
2.	Pustakawan	1
3.	Staf Tata Usaha	3

Sumber data: dokumentasi 03 Juni 2015

B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan dianalisa sesuai dengan analisa data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan.

1. Perencanaan pembelajaran fiqih di MA Al-Qodiri Jember tahun pelajaran 2015/2016

Dalam perencanaan pembelajaran, terinci dalam kalender pendidikan, rencana pekan efektif (RPE), program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pada hari minggu pukul 08.00 saya berkunjung ke Madrasah Aliyah Al-Qodiri. Hari libur sekolah disana adalah hari jum'at, sehingga saya bisa melakukan observasi dan wawancara. Kebetulan pada saat itu guru-guru dan

karyawan sedang berkumpul untuk rapat Kelompok Kerja Guru (KKG).
Lalu saya melakukan observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara khususnya dalam mata pelajaran fiqih, kalender pendidikan adalah sebuah langkah awal untuk mengetahui seberapa banyak hari efektif dan hari libur di setiap tahun. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Waka Kurikulum,

“Kalender pendidikan itu merupakan langkah awal untuk mengetahui seberapa banyak hari efektif dan hari libur di setiap tahun. Sebab, jika dalam satu lembaga tidak punya kalender pendidikan, *ya* kita tidak akan bisa mengetahui berapa hari efektif dan tidak efektifnya.”
(wawancara: Husnan Yasin, S.H., 10-04-2016)

Berdasarkan wawancara tersebut, kalender pendidikan menjadi panduan untuk memulai dalam merencanakan pembelajaran. Salah satu guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri juga mengungkapkan,

“kalender pendidikan itu menjadi sangat penting dalam suatu lembaga. Dalam memulai perencanaan pembelajaran kita harus tahu bagaimana mengatur waktu untuk kegiatan pembelajaran siswa selama satu tahun pelajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.” (wawancara: Suyoko, S.Pd.I, 10-04-2016)

Menurut keterangan dari Waka Kurikulum yang menjelaskan mengenai perencanaan pembelajaran di ruang rapat guru juga mengungkapkan,

“Adanya kalender pendidikan tahun pelajaran 2015/2016 dapat membantu guru melaksanakan kewajiban membuat program di awal tahun, seperti: program tahunan dan program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).” (wawancara: Husnan Yasin, S.H., 10-04-2016)

Selain wawancara di atas, Waka Kurikulum juga menambahkan bahwa,

“Berbeda dengan tahun pelajaran sebelumnya, seluruh sekolah mengimplementasikan Kurikulum 2013. Pada tahun pelajaran 2015/2016 ini di Madrasah Aliyah Al-Qodiri tidak menggunakan kurikulum baru atau tetap menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).” (*wawancara*: Husnan Yasin, S.H., 10-04-2016)

Berdasarkan beberapa observasi dan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kalender pendidikan itu adalah sebuah acuan atau petunjuk dalam merencanakan proses pembelajaran.

Selain kalender pendidikan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Waka Kurikulum juga memberi penjelasan mengenai rencana pekan efektif yang ada di Madrasah Aliyah Al-Qodiri. Hal tersebut diungkapkan bahwa,

“Rencana pekan efektif itu adalah suatu rencana dimana kita bisa mengetahui hari efektif dan tidak efektif. Artinya *gini*, kalau dalam satu semester kita mendapat hari ujian, entah itu ujian tengah semester ataupun ujian akhir semester, maka kita harus mengurangi pekan dalam satu semester itu dengan berapa pekan ujian tersebut.” (*wawancara*: Husnan Yasin, S.H., 10-04-2016)

Berdasarkan wawancara tersebut, guru mata pelajaran fiqih pun mengungkapkan,

“Biasanya hari efektif itu ada pada semester I dan yang tidak efektif ya semester II. Rencana pekan efektif itu memudahkan kita sebagai guru untuk merencanakan pembelajaran. Kalau tidak salah, pada tahun pelajaran 2015/2016 itu jumlah pekan efektif ada 19 pekan.” (*wawancara*: Suyoko, S.Pd.I., 10-04-2016)

Berdasarkan beberapa hasil observasi dan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rencana pekan efektif dapat memudahkan guru dalam merencanakan proses pembelajaran. Bukan hanya memudahkan guru, tetapi juga dapat mengetahui berapa banyak pekan yang efektif dan yang tidak efektif.

Setelah menjelaskan mengenai rencana pekan efektif, Waka Kurikulum juga menjelaskan tentang program tahunan yang mana program tahunan itu memuat penjabaran alokasi waktu dan harus berdasar pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal tersebut diungkapkan bahwa,

“Program tahunan memuat penjabaran alokasi waktu tiap-tiap standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk tiap semester dan tiap kelas selama satu tahun pelajaran. Program tahunan selanjutnya dijabarkan secara rinci pada program semester. Program tahunan dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.” (*wawancara*: Husnan Yasin, S.H., 10-04-2016)

Guru mata pelajaran fiqih pun menambahkan penjelasan bahwa,

“Program tahunan itu merupakan program umum untuk setiap mata pelajaran dalam tiap kelas, program tahunan itu dikembangkan oleh guru mata pelajaran itu sendiri.” (*wawancara*: Suyoko, S.Pd.I., 10-04-2016)

Berdasarkan beberapa hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa program tahunan itu memuat penjabaran dari alokasi waktu tiap-tiap standar kompetensi dan kompetensi dasar. Bukan hanya itu saja, program tahunan pada pelajaran fiqih dikembangkan oleh guru yang mengampu pelajaran tersebut.

Jam menunjukkan pukul 11.30, dan pada saat itu observasi dan wawancara sejenak dihentikan karena guru-guru, karyawan, dan siswa-siswi melakukan sholat dzuhur berjamaah di Masjid Pondok Pesantren Al-Qodiri. Saya pun beranjak dari tempat duduk saya untuk ikut sholat dzuhur berjamaah disana.

Setelah mengikuti sholat dzuhur berjamaah, pada pukul 13.00 saya melanjutkan observasi dan wawancara. Dan berdasarkan hasil observasi

dan wawancara, Waka Kurikulum menjelaskan mengenai program semester yang mana program tersebut merupakan penjabaran dari program tahunan. Program semester berisikan mengenai garis-garis besar atau hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan,

“Program semester itu merupakan penjabaran dari program tahunan. Yang mana Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.” (wawancara: Husnan Yasin, S.H., 10-04-2016)

Hal tersebut ditambahkan pula oleh guru mata pelajaran fiqh yang menyatakan bahwa,

“Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu adalah kegiatan tatap muka, pratikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian keberhasilan. *Kalau gak salah* satu semester terdiri dari 19 minggu, itu termasuk penyelenggaraan tatap muka, mid semester dan ujian semester.” (wawancara: Suyoko, S.Pd.I., 10-04-2016)

Berdasarkan dari beberapa observasi dan wawancara, dapat diinterpretasikan bahwa program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester meliputi bulan, kompetensi dasar yang akan disampaikan, dan keterangan-keterangan. Dan dalam program semester tersebut, guru akan mengetahui pada bulan dan minggu ke berapa untuk melakukan penilaian.

Selain menjelaskan mengenai program semester, guru mata pelajaran fiqh menjelaskan tentang silabus bahwa silabus terinci dari 8 kriteria. Hal tersebut diungkapkan bahwa,

“Silabus itu sebuah rencana pembelajaran yang mencakup Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Materi Pokok/Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator Pencapaian Kompetensi, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber Belajar. Jadi silabus itu harus rinci, yang nantinya bisa kita kembangkan melalui RPP.” (wawancara: Suyoko, S.Pd.I., 10-04-2016)

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Waka Kurikulum, RPP dalam Madrasah Aliyah Al-Qodiri sudah sesuai dengan prosedur dari peraturan pemerintah. Hal tersebut diungkapkan bahwa,

“Kurikulum saat ini yang digunakan *kan* KTSP, tetapi kita membuatnya sesuai dengan prosedur dari pemerintah. Hanya saja kita menambahkan strategi pembelajarannya saja agar siswa-siswi disini senang dengan pelajaran yang mereka dapatkan” (wawancara: Husnan Yasin, S.H., 10-04-2016)

Guru mata pelajaran fiqih pun menambahkan bahwa,

“Meskipun di MA Al-Qodiri ini menggunakan KTSP, tetapi untuk RPP kita menggunakan K-13. Dan RPP itu tidak boleh memuat lebih dari satu kompetensi dasar. RPP paling luas hanya satu KD yang terdiri atas 1 indikator atau beberapa buah indikator untuk satu kali pertemuan” (wawancara: Suyoko, S.Pd.I., 10-04-2016)

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat dijelaskan tentang bentuk-bentuk dari perencanaan pembelajaran. Dari hasil yang peneliti temui di lapangan, dapat diketahui bahwa dalam perencanaan pembelajaran fiqih di MA Al-Qodiri terdapat kalender pendidikan yang mana pada kalender tersebut seorang guru akan mudah mengatur waktu untuk kegiatan pembelajaran dalam satu tahun.

Selain kalender pendidikan, terdapat rencana pekan efektif yang mana nantinya seorang guru akan dapat mengetahui berapa banyak pekan efektif dan tidak efektif tiap semester dalam satu tahun. Mengenai program tahunan dan program semester, guru akan mengetahui kegiatan apa saja yang harus

dilaksanakan dalam tahunan dan semester tersebut. Silabus dan RPP pun dibuat sesuai dengan prosedur dari pemerintah dengan menggunakan Kurikulum 2013. Namun, di MA Al-Qodiri Jember menggunakan sistem KTSP.

2. Pelaksanaan pembelajaran fiqih di MA Al-Qodiri Jember tahun pelajaran 2015/2016

Pelaksanaan pembelajaran fiqih di MA Al-Qodiri Jember adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada hari senin kurang lebih pukul 08.30, saya kembali mengunjungi Madrasah Aliyah Al-Qodiri. Pada saat saya memasuki ruang guru, saya langsung bertemu dengan Bapak Suyoko, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran fiqih. Tanpa berfikir panjang, saya langsung melakukan observasi dan wawancara di ruang guru tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara, guru mata pelajaran fiqih menjelaskan bahwa pengorganisasi materi telah disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan bahwa,

“Dalam RPP sebenarnya sudah ada materi yang harus kita ajarkan ke siswa-siswi, dan itu sudah sesuai dengan kompetensi dasarnya. Kita sebagai guru tidak susah-susah mencari materi lagi.”
(wawancara: Suyoko, S.Pd.I, 11-04-2016)

Selain itu menurut Waka Kurikulum yang saat itu baru selesai mengisi absen kehadiran, beliau menjelaskan bahwa dalam mengorganisasi materi,

guru diharuskan mencari materi lain yang dikaitkan dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut diungkapkan bahwa,

“Sebagai Waka Kurikulum, saya mengharuskan guru-guru khususnya guru mata pelajaran fiqh dalam mengaitkan materi dengan fakta lingkungan di masyarakat. Dengan contoh ibadah, kita kaitkan saja dengan tolong-menolong.” (*wawancara*: Husnan Yasin, S.H., 11-04-2016)

Namun demikian, memilih materi haruslah tepat dengan kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dikuasai siswa. Seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran fiqh berikut,

“Pemilihan materi yang tepat itu membuat seorang pendidik lebih mudah menerangkan dan menjelaskan materi-materi yang sudah ditentukan. Contoh materi yang digunakan adalah ibadah, jinayah, syariat, dan lain sebagainya. Dan disitu akan ada definisi-definisinya yang merujuk pada konsep dalam materi.” (*wawancara*: Suyoko, S.Pd.I., 11-04-2016)

Berdasarkan dari beberapa hasil observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa materi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sudah tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu materi yang diajarkan harus dikaitkan dengan fakta lingkungan di masyarakat. Dan menggunakan isi materi yang merujuk pada konsep-konsep dasar dalam materi.

Kemudian pada pukul 09.15, semua siswa-siswi beristirahat. Dan pada saat itu pula saya melakukan observasi dan wawancara dengan salah satu siswa kelas XI mengenai materi dalam mata pelajaran fiqh. Dan ia mengatakan bahwa pelajaran fiqh sangat menyentuh dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diungkapkan bahwa,

“Menurut saya materi yang diajarkan Pak Suyoko itu menyentuh banget. Apalagi dalam materi mengenai jenazah. Karena saya pernah ikut orang tua memandikan dan mengkafani mbah saya yang meninggal.” (wawancara: Dewi Suryati, 11-04-2016)

Salah satu siswa kelas XII pun menambahkan bahwa,

“Pelajaran fiqih yang diajarkan Pak Suyoko itu membuat saya termotivasi. Apalagi materi mengenai zina. Pak Suyoko mengatakan bahwa zina itu banyak macamnya. ya seperti zina mata, mulut, tangan, dan lain-lain. Jadi saya sekarang takut. Saya takut masuk neraka.” (wawancara: Firmansah, 11-04-2016)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa materi yang diajarkan oleh guru pelajaran fiqih tersebut telah sesuai dengan klasifikasi isi materi pembelajaran dengan menggunakan fakta dan konsep.

Selain itu, pada saat saya melakukan observasi dan wawancara dengan siswa, guru pelajaran fiqih mendekat dan duduk di sebelah saya dengan memberi penjelasan bahwa pengorganisasi materi pokok itu berkaitan dengan isi dari bahan ajar. Hal tersebut diungkapkan bahwa,

“Materi yang diajarkan nanti ke siswa-siswi itu sebenarnya sudah ada di LKS, buku paket fiqih, juz amma, dan lain-lain. Jadi kita tidak perlu mencari materi lain. Karena takut tidak sesuai dengan kompetensi dasarnya dan di bahan ajar itu kan sudah ada definisinya, faktanya, prosedurnya, dan lain-lain.” (wawancara: Suyoko, S.Pd.I., 11-04-2016)

Menurut keterangan dari Waka kurikulum yang tadinya sedang menikmati secangkir kopi di ruang guru pun mulai mendatangi tempat duduk saya dan mengungkapkan bahwa,

“Materi pokok itu berupa ringkasan atau rangkuman pengertian, konsep, proses, dan keterampilan. Penggunaan waktunya juga harus tepat dengan alokasi waktu 45 menit setiap pertemuannya. Jika tidak tepat, maka pelajaran fiqih itu dikatakan belum tuntas.” (wawancara: Husnan Yasin, S.H., 11-04-2016)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengorganisasi materi pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri tersebut berkaitan dengan bahan ajar yang digunakan. Dan dalam bahan ajar tersebut sudah ada klasifikasi mengenai isi materi dalam konsep, fakta, prosedur, dan lain-lain. Waktu pelaksanaan pembelajaran dalam tiap pertemuan adalah 45 menit.

Dari hasil observasi dan wawancara, guru mata pelajaran fiqih pun menjelaskan bahwa materi yang diberikan di MA Al-Qodiri ini telah banyak diberikan di Madrasah Diniyah yang diselenggarakan setiap sore setelah kegiatan sholat ashar. Sebagaimana disebutkan bahwa,

“Kebanyakan dari siswa-siswi di sekolah ini mengikuti Sekolah Diniyah, yaitu sekolah tambahan yang wajib bagi santri dan dilaksanakan pada sore hari. Materi yang diajarkan di Sekolah diniyah biasanya sama dengan materi di Madrasah Aliyah, jadi mereka mengulang materi yang diajarkan tersebut. Sehingga hal ini membuat para siswa-siswi semakin aktif dalam belajar.” (*wawancara*: Suyoko, S.Pd.I., 11-04-2016)

Selain mengenai pengorganisasi materi, pemilihan strategi ikut andil dalam mengsucceskan pelaksanaan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum berikut,

“Strategi itu merupakan cara untuk menyampaikan materi pembelajaran terhadap siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Jika tidak ada strategi, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.” (*wawancara*: Husnan Yasin, S.H., 11-04-2016)

Hal tersebut pun ditambahkan oleh penjelasan dari guru mata pelajaran fiqih,

“Saya sebagai guru mata pelajaran fiqih, saya menggunakan beberapa strategi pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, metode tanya-jawab, hafalan dan praktek. Karena menurut saya siswa lebih mudah menyerap materi pembelajaran dengan menggunakan strategi

tersebut. Siswa juga bisa memahami pembelajaran melalui pendengaran.” (*wawancara*: Suyoko, S.Pd.I., 11-04-2016)

Saat saya selesai observasi dan wawancara dengan guru plajaran fiqih, jam sudah menunjukkan pukul 11.30. seperti biasa seluruh warga sekolah melakukan sholat dzuhur berjamaah di Masjid. Pada saat perjalanan ke Masjid, saya secara sengaja mendekati salah satu siswa dan melakukan observasi dan wawancara.

Hasil dari observasi dan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa salah satu siswa kelas XI telah menerapkan strategi yang diberikan oleh guru pelajaran fiqih. Hal tersebut diungkapkan bahwa,

“*Kalau di kelas, Pak Suyoko itu selalu ceramah. Tapi selain ceramah ya membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk diskusi.*” (*wawancara*: Iskarima, 11-04-2016)

Salah satu siswa kelas X pun menambahkan bahwa,

“*Pak Suyoko itu selalu menyuruh kita hafalan. Sebenarnya itu berat ke kita, soalnya kita kan ada pelajaran yang lain juga selain pelajaran fiqih, apalagi kita tinggal di pondok pesantren. Tapi dengan begitu kita bisa dapat hikmahnya. Kita bisa dapat banyak ilmu dari hafalan itu.*” (*wawancara*: Siti Rohmah, 11-04-2016)

Setelah sampai di Masjid, saya berwudhu dan sholat dzuhur. Usai sholat dzuhur, saya kembali ke Madrasah Aliyah Al-Qodiri lagi dengan melanjutkan observasi dan wawancara dengan beberapa sumber.

Setelah sampai di Madrasah Aliyah Al-Qodiri, saya melakukan observasi dan wawancara dengan guru pelajaran fiqih di ruang guru. Dan beliau memberi ulasan sebagaimana yang diungkapkan berikut,

“*saya menggunakan metode diskusi karena bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa. Dan dengan metode hafalan, sebelum pelajaran selesai biasanya saya menyuruh siswa untuk menghafalkan*

beberapa materi-materi pembelajaran seperti pembelajaran mengenai ibadah, yaitu macam-macam ibadah, pengertian ibadah, syarat-syarat ibadah, prinsip-prinsip ibadah dalam Islam. Tujuannya agar mereka selalu mengingat tentang apa yang sudah diajarkan di kelas. Jadi siswa-siswi disini *gak* rugi jika sudah mendapat pelajaran fiqih.” (wawancara: Suyoko, S.Pd.I., 11-04-2016)

Berdasarkan hasil dari beberapa observasi dan wawancara, dapat diinterpretasikan bahwa strategi yang digunakan dalam pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri menggunakan strategi ceramah, diskusi, metode tanya-jawab, hafalan dan praktek.

Selain itu, guru pelajaran fiqih pun menjelaskan mengenai media yang digunakan saat pelajaran berlangsung. Hal tersebut diungkapkan bahwa,

“Saya mengajar itu dengan menggunakan media pembelajaran, kita bisa mempermudah proses belajar mengajar. Contohnya di madrasah aliyah ini saya menggunakan media LCD dengan strategi diskusi.” (wawancara: Suyoko, S.Pd.I., 11-04-2016)

Sebagaimana penjelasan di atas, guru pelajaran fiqih memberi alasan mengenai media yang beliau gunakan. Berikut penjelasannya,

“Dengan media LCD, kita sebagai guru tidak usah capek-capek menulis materi pembelajaran di papan tulis, karena materi pembelajaran sudah ada di layar LCD yang disambungkan ke laptop guru, *hehehe*. Dan keuntungan bagi siswa yaitu siswa juga tidak perlu menunggu guru sampai selesai menulis di papan tulis. Karena siswa tinggal melihat materi pembelajaran di layar LCD yang sudah ada.” (wawancara: Suyoko, S.Pd.I., 11-04-2016)

Dalam pembelajaran fiqih, selain menggunakan media-media yang ada di dalam kelas, tetapi juga menggunakan media lingkungan yaitu proses pembelajarannya dilakukan di luar kelas, misalnya di perpustakaan, ruang laboratorium, masjid, dan lain-lain. Dengan memanfaatkan sumber belajar lain yang ada seperti perpustakaan dan ruang laboratorium. Hal ini

diungkapkan oleh salah satu siswa kelas XII yang pada saat itu saya temui ketika ada jam kosong. Berikut penjelasannya,

“Saya suka jika Pak Suyoko mengajak kita anak-anak kelas XII ke perpustakaan. Karena disana kita bisa baca buku selain fiqih. Selain di perpustakaan, kita juga diajak ke masjid jika ada praktek. Saya senang karena bisa santai juga.” (*wawancara: Alwi, 11-04-2016*)

Berdasarkan penyajian di atas, maka dapat diinterpretasikan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran fiqih di MA Al-Qodiri, mengenai pengorganisasi materi sudah tertuang dalam perangkat pembelajaran dan mengacu pada kompetensi dasar. Dalam materi fiqih di MA Al-Qodiri guru diharuskan mengaitkan kondisi sosial masyarakat dengan materi yang diajarkan. Materi fiqih di MA Al-Qodiri yang diajarkan telah berada dalam sumber belajar yaitu berupa LKS, buku paket fiqih, juz amma, dan lain-lain. Dalam sumber belajar tersebut sudah ada klasifikasi mengenai isi materi dalam konsep, fakta, prosedur, dan lain-lain. Waktu pelaksanaan pembelajaran dalam tiap pertemuan adalah 45 menit.

Sedangkan mengenai pemilihan strategi, di MA Al-Qodiri pada pelajaran fiqih menggunakan ceramah, diskusi, metode tanya-jawab, hafalan dan praktek. Media yang digunakan yaitu menggunakan media LCD dan media lingkungan.

3. Evaluasi pembelajaran fiqih di MA Al-Qodiri Jember tahun pelajaran 2015/2016

Evaluasi merupakan tingkat akhir dalam pelaksanaan pembelajaran. Dimana dalam evaluasi tersebut guru akan mengetahui tingkat pemahaman siswa-siswinya dalam materi yang sudah diajarkan.

Pada hari Selasa, saya berkunjung lagi ke Madrasah Aliyah Al-Qodiri. Disana saya langsung meminta ijin untuk menemui Waka Kurikulum dan juga guru pelajaran fiqih. Setelah bertemu, saya diajak untuk observasi berkeliling ruangan di Madrasah Aliyah tersebut. Sesampainya di kantin, Waka Kurikulum beserta guru pelajaran fiqih mengajak saya untuk duduk dan melakukan observasi dan wawancara di kantin. Dan dengan ditemani segelas susu hangat beserta dua cangkir kopi, saya pun langsung melakukan wawancara.

Sambil bersantai, saya mengajukan beberapa pertanyaan kepada Waka Kurikulum. Dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tingkat kemampuan yang dicapai siswa-siswi pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Qodiri sudah bisa dikatakan optimal pada tahun ajaran 2015-2016 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Banyak dari sebagian siswa-siswi sudah menguasai pelajaran yang telah diajarkan oleh guru fiqih. Hal tersebut disampaikan oleh Waka Kurikulum berikut,

“Siswa-siswi di MA Al-Qodiri itu daya serapnya tinggi, sehingga mereka bisa menguasai pelajaran fiqih. *ya* mungkin karena zaman sekarang lebih canggih dari yang sebelumnya. *Kan* sekarang ada internet yang membantu siswa untuk belajar. Intinya tingkat kemampuan serta pola pikir siswa-siswi pada tahun ini sangat tinggi *gitu lah.*” (wawancara: Husnan Yasin, S.H., 12-04-2016)

Pada tanggal 02 November 2015 yang lalu, saya melakukan observasi dan wawancara mengenai evaluasi. Dan guru pelajaran fiqih memberi penjelasan seperti berikut,

“Dalam evaluasi, siswa bukan hanya diberikan soal ulangan dan ujian akhir saja, tetapi juga diberi tugas makalah, hafalan dan terkadang siswa disuruh membuat soal sendiri dan mengacak

pertanyaan tersebut ke sesama teman dan menjawabnya. Sehingga tugas-tugas tersebut menjadi nilai tambahan bagi siswa-siswi di sekolah ini. Jika tidak ada tugas-tugas tersebut, maka beliau yakin nilai siswa-siswi di MA Al-Qodiri semakin menurun tiap tahunnya.” (wawancara: Suyoko, S.Pd.I., 02-11-2015)

Setelah itu, guru pelajaran fiqih menegaskan mengenai evaluasi dalam ranah kognitif. Hal tersebut diungkapkan bahwa,

“Evaluasi yang digunakan dalam ranah kognitif *ya* tes tulis dan tes lisan. Tes tulis dilaksanakan pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Jika tes lisan *ya* hanya pada saat mereka mendapat tugas hafalan saja.” (wawancara: Suyoko, S.Pd.I., 12-04-2016)

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara, disimpulkan bahwa pada evaluasi pembelajaran pada ranah kognitif, siswa diberikan tes tulis dan tes lisan. Tes tulis dilaksanakan pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Dan tes lisan dilaksanakan pada saat mereka mendapat tugas hafalan. Selain dari tes tulis dan tes lisan tersebut, siswa diajak untuk mengeksplor kemampuannya dengan cara membuat soal sendiri dan mengacak pertanyaan tersebut ke sesama teman dan menjawabnya.

Pada saat bersantai di Kantin, Waka Kurikulum memberi penjelasan bahwa bukan hanya evaluasi dalam tes tulis dan tes lisan, bahkan menilai siswa dari ranah afektif yaitu dari sikap dan nilainya. Sebagaimana diungkapkan berikut,

“Kita tidak hanya memberi mereka penilaian dalam tes tulis dan tes lisan, tapi dalam sikap mereka *ya* kita nilai juga. Penilaian dalam ranah afektif itu tertuang juga di lembar pengamatan sikap siswa di LKS fiqih. Contohnya keterbukaan, ketekunan dalam belajar, kerajinan, kepedulian, tanggung jawab, dan lain-lain. Dan penilaian dalam sikap di Madrasah Aliyah ini lebih condong dalam menilai

adalah cara mereka dalam menerima pelajaran dan merespon apa yang sedang diajarkan.” (*wawancara*: Husnan Yasin, S.H., 12-04-2016)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, jika ada penilaian sikap, maka ada juga penilaian mengenai tingkah laku atau psikomotorik. Hal tersebut ditegaskan oleh guru pelajaran fiqih berikut,

“Sebagai guru, kita tidak hanya meng-tes anak-anak menggunakan tes tulis, lisan, dan sikap saja. Tapi juga menilai dari prakteknya atau psikomotorik. Penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Contoh praktek sholat, memandikan jenazah, mensholatkan jenazah, mengkafani jenazah, dan lain-lain.” (*wawancara*: Suyoko, S.Pd.I., 12-04-2016)

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat diinterpretasikan bahwa dalam evaluasi pembelajaran fiqih di MA Al-Qodiri yaitu menggunakan sistem evaluasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif, penilaian ditujukan pada tes tulis dan tes lisan yang dilaksanakan pada saat ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

Dalam ranah afektif, penilaian ditujukan pada cara mereka dalam menerima pelajaran dan merespon apa yang sedang diajarkan. Dan hal tersebut tertuang juga di lembar pengamatan sikap siswa di LKS fiqih. Contohnya keterbukaan, ketekunan dalam belajar, kerajinan, kepedulian, tanggung jawab, dan lain-lain.

Dalam ranah psikomotorik, penilaian ditujukan pada praktek. Contohnya praktek sholat, memandikan jenazah, mensholatkan jenazah, mengkafani jenazah, dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan.

C. Pembahasan Temuan

Dalam bagian ini akan dilakukan pembahasan tentang data-data temuan yang telah terkumpul dengan menggunakan analisa induktif. Artinya data-data yang telah terkumpul dianalisa yang selanjutnya mengadakan kesimpulan.

Untuk mengetahui data tentang implementasi pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri tahun pelajaran 2015/2016, peneliti memperoleh data tersebut dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini pembahasan akan dimulai dengan :

1. Perencanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember tahun pelajaran 2015/2016

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.

Pada perencanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri, terdapat beberapa perangkat. Mulai dari kalender pendidikan, rencana pekan efektif, program tahunan, program semester, silabus, sampai rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dari hasil yang didapat dalam penelitian, perencanaan pembelajaran dalam perangkat kalender pendidikan itu merupakan langkah awal untuk mengetahui seberapa banyak hari efektif dan hari libur di setiap tahun.

Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas No.22 (2006: 44) yang menyatakan bahwa Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran siswa selama satu tahun ajaran yang mencakup

permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

Pada kenyataannya memang kalender pendidikan itu ditujukan untuk menentukan jadwal atau merencanakan kegiatan pada satuan pendidikan. Dan dapat membantu guru melaksanakan kewajiban membuat program di awal tahun, seperti: program tahunan dan program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Dari hasil penelitian mengenai rencana pekan efektif, didapat informasi bahwasanya Rencana pekan efektif itu adalah suatu rencana dimana kita bisa mengetahui hari efektif dan tidak efektif.

Hal itu sejalan dengan pendapat dari Mulyasa (2008: 99) yang menyatakan bahwa pekan efektif adalah hitungan hari-hari efektif yang ada pada tahun pelajaran berlangsung. Untuk membantu kemajuan belajar peserta didik, di samping modul perlu dikembangkan program mingguan dan harian. Program ini merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang, bagi setiap peserta didik.

Di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember pada tahun pelajaran 2015/2016, jumlah pekan pada semester I didapat 27 pekan yang efektif. Sedangkan pada semester II didapat 26 pekan. Namun, pada semester II ada keterangan mengenai pekan yang tidak efektif seperti liburan, ujian nasional, UAS dan libur semester.

Jumlah yang peneliti dapat dari banyaknya pekan tersebut ada 8 pekan yang tidak efektif. Sehingga pada semester II tersebut, banyaknya pekan efektif dalam semester II dikurangi oleh banyaknya pekan yang tidak efektif. Dan hasil untuk pekan efektif semester II adalah sebanyak 19 pekan. Hal ini dikuatkan pula dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan mengenai rencana pekan efektif.

Hasil penelitian dalam program tahunan menunjukkan bahwa program tahunan memuat penjabaran alokasi waktu tiap-tiap standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk tiap semester dan tiap kelas selama satu tahun pelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori dari Sanjaya (2010: 52), yang menyatakan bahwa program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa.

Sehingga di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember menjadikan program tahunan sebagai patokan dimana seorang guru bisa mengetahui berapa banyak alokasi waktu yang dibutuhkan dalam setahun untuk mencapai kompetensi dasar.

Dari hasil penelitian juga, penyusunan program tahunan dikembangkan oleh guru pelajaran itu sendiri. Hal ini sejalan pula dengan pendapat Mulyasa (2008: 95) yang menyatakan bahwa program tahunan

merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

Dalam program semester, dari hasil yang peneliti dapatkan di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember, menyatakan bahwa program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Program semester berisikan mengenai garis-garis besar atau hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu adalah kegiatan tatap muka, pratikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2010: 53) yang menyatakan bahwa program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu ke berapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

Dalam silabus, hasil yang didapat oleh peneliti bahwasanya silabus terinci dari 8 kriteria. Yaitu mencakup Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Materi Pokok/Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator Pencapaian Kompetensi, Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber Belajar. Dan nantinya bisa kembangkan melalui RPP.

Hal tersebut sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006: 15) yang menyatakan bahwa silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember, dalam dokumentasi terdapat hasil bahwa silabus menggunakan kompetensi inti dalam K1, K2, K3, dan K4 untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Yang mana K1 itu mengarah pada sikap spiritual, K2 mengarah pada sikap sosial, K3 mengarah pada pengetahuan, dan K4 mengarah pada keterampilan. Guru di Madrasah Aliyah Al-Qodiri jember dituntut untuk mengarahkan siswa dengan menggunakan kompetensi inti tersebut.

Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, dari hasil yang didapat oleh peneliti, bahwasanya di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember menggunakan sistem Kurikulum 2013, dan rencana pelaksanaan pembelajaran tidak boleh memuat lebih dari satu kompetensi dasar. Rencana pelaksanaan pembelajaran paling luas hanya satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa buah indikator untuk satu kali pertemuan.

Hal itu sejalan dengan pendapat Nurhayati (2012 : 8) bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam 1 (satu) kali pertemuan atau lebih. Guru

merancang penggalan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan pelajaran di satuan pendidikan.

Dari hasil dokumentasi di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember, rencana pelaksanaan pembelajaran mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Alokasi waktu juga harus ditentukan sesuai dengan yang direncanakan. Adanya langkah-langkah pembelajaran yang memudahkan guru pelajaran fiqih dalam melaksanakan pembelajaran. Sumber belajar dan penilaian pun tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember tahun pelajaran 2015/2016

Pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember menuntut peserta didik agar dapat melakukan pendidikan secara aktif bukan pasif mendengar, mengikuti, mentaati, dan mencontoh guru tanpa mengetahui apakah yang dilakukan itu baik atau buruk.

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat yang namanya pengorganisasi materi atau pemilihan materi. Dari hasil yang didapat oleh peneliti, pengorganisasi materi yang diajarkan harus dikaitkan dengan fakta di lingkungan masyarakat.

Bermawi (2009: 13-16) menyatakan bahwa salah satu perangkat pengorganisasian bahan ajar disebut dengan "*Concept Map*" atau peta konsep. Dalam konteks pengorganisasian bahan ajar guna persiapan mengajar untuk satu semester tertentu, *Concept Map* dapat digunakan

sebagai cara untuk membangun struktur pengetahuan para guru dalam merencanakan bahan ajar. Menurut Harjanto (1997: 220-221), klasifikasi materi pelajaran itu meliputi aspek konsep, prinsip, fakta, proses, nilai, dan keterampilan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Al-Qodiri yang menyatakan bahwa materi pokok selalu berkaitan dengan isi dari bahan ajar. Materi pokok yang berada dalam bahan ajar berupa ringkasan atau rangkuman pengertian, konsep, proses, dan keterampilan.

Pengorganisasian materi di Madrasah Aliyah Al-Qodiri didasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu dalam mengorganisasikan materi, seorang guru perlu memahami prinsip pengembangan kurikulum, struktur kurikulum, dan silabus yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang digunakan.

Dalam pemilihan strategi, dari hasil yang didapat oleh peneliti bahwa strategi merupakan cara untuk menyampaikan materi pembelajaran terhadap siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Jika tidak ada strategi, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Majid (2012: 132) bahwa strategi adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan strategi yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung. Strategi juga digunakan guru untuk

mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah, strategi yang digunakan adalah ceramah, diskusi, metode tanya-jawab, hafalan dan praktek. Dari hasil penelitian dengan siswa, banyak dari mereka yang mengatakan bahwa pada tahun pelajaran 2015/2016 pelajaran fiqih menjadi menyenangkan dan memotivasi.

Hal tersebut pula sesuai dalam buku pengawas sekolah berjudul “Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya” (2008: 48) bahwa proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan. Proses pembelajaran menyenangkan dapat dilakukan dengan menata ruangan yang apik dan menarik dan pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media dan sumber-sumber belajar yang relevan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember sesuai dengan prinsip yang ada dalam buku pengawas sekolah.

Dalam pemilihan media pembelajaran, hasil yang didapat oleh peneliti bahwa media dapat mempermudah guru proses belajar mengajar. Media adalah alat pelengkap dari proses pembelajaran. Media yang digunakan adalah media pembelajaran yang berbasis informasi dan teknologi yaitu berupa LCD Proyektor. Selain menggunakan LCD, di Madrasah Aliyah Al-Qodiri menggunakan media lingkungan sebagai bahan pembelajaran. Contohnya perpustakaan, masjid, laboratorium, dan lain-lain.

Menurut Hamalik (dalam buku Arsyad, 2007: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Sehingga siswa diharapkan agar lebih mengasah kemampuan berfikirnya dengan media-media pembelajaran tersebut.

3. Evaluasi pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember tahun pelajaran 2015/2016

Evaluasi menjadi bagian dari salah satu komponen dalam sistem pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Qodiri merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menentukan nilai dan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti, dalam evaluasi pembelajaran tingkat kemampuan yang dicapai siswa-siswi pada mata pelajaran fiqih di MA Al-Qodiri Jember meningkat dari tahun pelajaran yang sebelumnya. Evaluasi atau penilaian pada tahun pelajaran 2015/2016 diberikan dalam bentuk tes tulis dan tes lisan. Hal tersebut termasuk dalam evaluasi ranah kognitif.

Sebagaimana hal tersebut sejalan dengan pendapat Sutikno (2015: 79) yang menerangkan bahwa evaluasi ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, (dalam buku Sudijono, 2009: 49) menyatakan bahwa segala upaya yang menyangkut aktivitas otak

adalah termasuk dalam ranah kognitif. Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan-keterampilan. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari ranah terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).

Evaluasi dalam ranah kognitif di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember dilakukan dengan menggunakan tes objektif maupun tes uraian. Prosedur evaluasi hasil belajar ranah kognitif dengan menggunakan tes sebagai instrumennya meliputi menyusun tes, melaksanakan testing, melakukan skoring, analisis dan interpretasi dan melakukan tindak lanjut.

Dalam evaluasi ranah afektif, dari hasil penelitian, maka didapat informasi bahwasanya penilaian dalam ranah afektif itu tertuang di lembar pengamatan sikap siswa di LKS fiqih. Selain itu, penilaian dalam sikap di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember lebih condong menggunakan penilaian dengan cara mereka dalam menerima pelajaran dan merespon apa yang sedang diajarkan.

Hal tersebut sudah sesuai dengan buku Pusat Pengembangan Sistem Pembelajaran yang berjudul “panduan evaluasi pembelajaran” (2007: 20) yang menerangkan bahwa ranah penilaian hasil belajar afektif adalah kemampuan yang berkenaan dengan perasaan, emosi, sikap/derajat penerimaan atau penilaian suatu obyek.

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

Selain evaluasi ranah kognitif dan afektif, ada pula evaluasi dalam ranah psikomotorik. Yang mana di Madrasah Aliyah Al-Qodiri pada evaluasi tersebut menilai dari ujian praktek. Dan dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Sehingga diharapkan agar siswa mampu dalam memahami pelajaran fiqh dan tetap mempertahankan nilai mereka yang saat ini lebih dari nilai KKM.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan secara umum sebagai berikut:

1. Penyusunan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember yaitu menyusun kalender pendidikan yang mana pada kalender tersebut seorang guru akan mudah mengatur waktu untuk kegiatan pembelajaran dalam satu tahun. Menyusun rencana pekan efektif untuk mengetahui berapa banyak pekan efektif dan tidak efektif dalam satu tahun. Menyusun program tahunan dan program semester, untuk mengetahui kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan. Menyusun Silabus dan RPP sesuai dengan prosedur dari pemerintah dengan menggunakan Kurikulum 2013.
2. Pelaksanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember yaitu menggunakan materi yang berupa ringkasan atau rangkuman pengertian, konsep, proses, dan keterampilan. Strategi yang digunakan adalah ceramah, diskusi, metode tanya-jawab, hafalan dan praktek. Media yang digunakan yaitu menggunakan media LCD dan media lingkungan.
3. Evaluasi pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember menggunakan evaluasi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif berupa tes tulis dan tes lisan, dalam ranah afektif berupa sikap dan tingkah laku, dan dalam ranah psikomotorik berupa ujian praktek.

B. SARAN

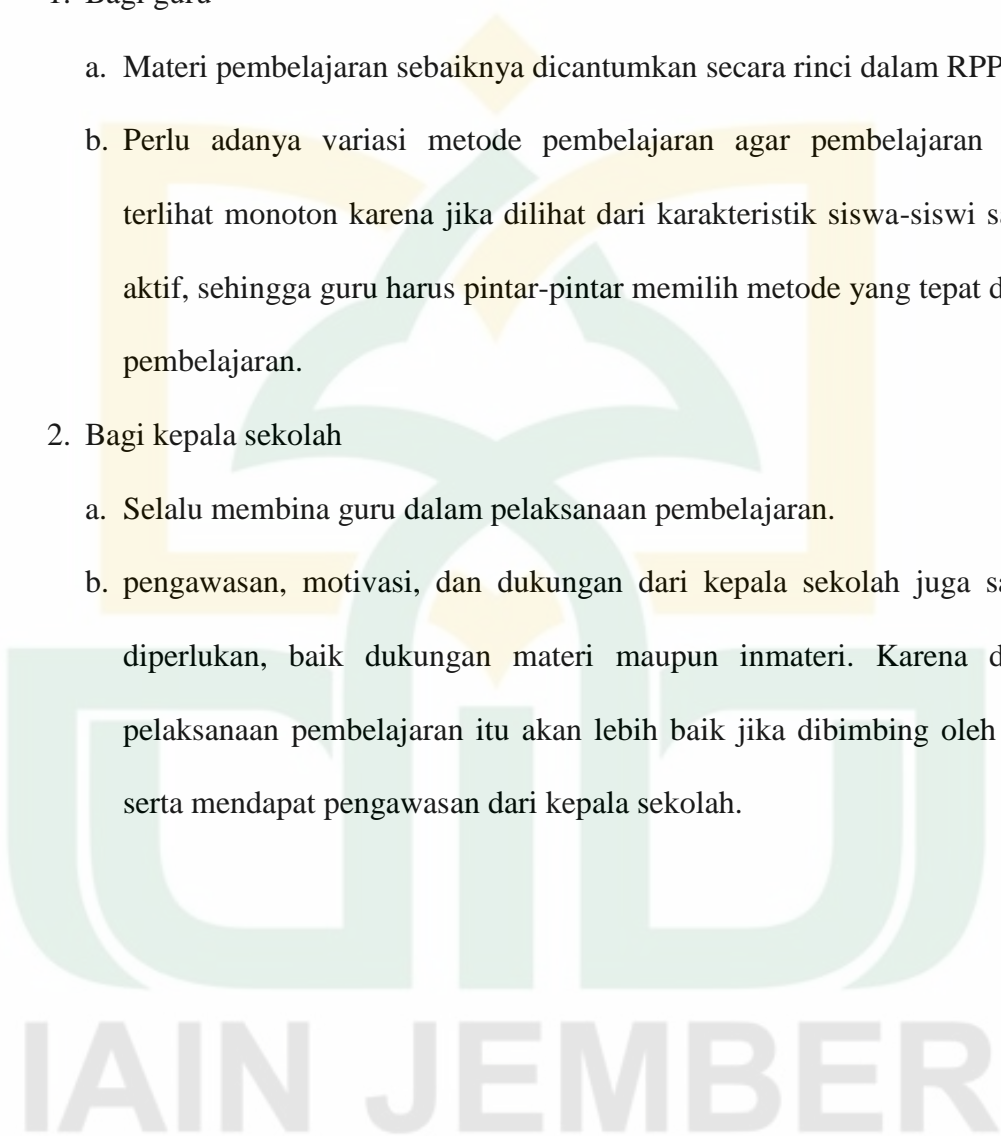
Berdasarkan uraian di atas, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

- a. Materi pembelajaran sebaiknya dicantumkan secara rinci dalam RPP.
- b. Perlu adanya variasi metode pembelajaran agar pembelajaran tidak terlihat monoton karena jika dilihat dari karakteristik siswa-siswi sangat aktif, sehingga guru harus pintar-pintar memilih metode yang tepat dalam pembelajaran.

2. Bagi kepala sekolah

- a. Selalu membina guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. pengawasan, motivasi, dan dukungan dari kepala sekolah juga sangat diperlukan, baik dukungan materi maupun inmateri. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran itu akan lebih baik jika dibimbing oleh guru serta mendapat pengawasan dari kepala sekolah.



CURIULUM VITAE

I. DATA DIRI

Nama : Lutfiana Fitria Dewi
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 27 Maret 1993
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Kawin
Tinggi, berat badan : 154 cm, 53 kg
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. Kenanga 8 No.85 RT.04/RW.021 kel. Gebang,
kec. Patrang, kab. Jember.
Nomor Hp : 085745251855
Email : lutfiana73@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Fafitri : Th. 1999
2. MIMA KH SHIDDIQ Jember : Th. 1999 – 2005
3. MTs Negeri 2 Jember : Th. 2005 – 2008
4. MAN 2 Jember : Th. 2008 – 2011
5. IAIN Jember : Th. 2011 – 2016

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- _____, Buku Pegangan Pengawas Pendidikan Menengah “*Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran*”. 2008.
- _____. Buku Pengawas Sekolah “*Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*” .2008.
- _____. Buku Pusat Pengembangan Sistem Pembelajaran “*Panduan Evaluasi Pembelajaran*” .2007.
- Agus Hidayatullah, dkk. *ALWASIM : Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata*. (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2013).
- Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- Ahmad sodiqiy & Djunaidatul Munawwarah, *Modul Pengembangan Perangkat pembelajaran PAI* (Samarinda: T.tp, 2011)
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.2009)
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Arikunto, Suharsimi. *Penilaian program pendidikan, Cet 1*(Jakarta: PT. BINA AKSARA, 2000)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007)
- Bermawi Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009)
- Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media, 2010).
- Djamarah dan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta, Bumi Aksara, 2000).
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2009).

- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Mulyadi. *Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010).
- Mulyasa. *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Rosdakarya, 2007).
- Permenag RI No. 2 Tahun 2008, PERMENAG RI No.2 tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi*
- Permendiknas. nomor 22 tahun 2006 tentang *standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*.
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana. *Media Pembelajaran*. (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009).
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).
- Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok : Holistica, 2015)
- Soekartawi, et. al., *Meningkatkan Rancangan Instruksional (Instructional Design)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1995)
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru, 2001).
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya, 2009).
- Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*. (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009).
- Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2009).
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka cipta, 1997).
- Triantic. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007).
- Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).

Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Malang: Kerjasama Fakultas Tarbiyah Malang Dan UM Press, 2004).

Internet

<http://blogeulum.blogspot.com/2013/02/mata-pelajaran-fiqih.html> (12-10-2015).

<http://blogspot.com/2010/07/pengertian-implementasi.html> (24-09-2015).



Lampiran VIII

**DATA SISWA-SISWI
MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Kelas X A

NO		NAMA SISWA	L/P
URUT	NIS		
1	5350	AHMAD WASILULLAH	L
2	5351	ALFIA ROSITA YOGI JESIKA	P
3	5352	ALFINA JUNIANTI	P
4	5353	ANDIKA PRIA UMAR AFANDI	L
5	5354	CAHAYA NOFITA	P
6	5355	DANIL FAHLEVI	L
7	5356	DIAH AYU WIJASEH AGUSTIN	P
8	5357	DIAN ROHMA SAFITRI	P
9	5358	DIMAS SANJAYA	L
10	5359	DOFIR HASAN	L
11	5360	FAJAR SEPTIAN	L
12	5361	GUSTI AGENG PRAYUGA	L
13	5362	INDRA TRISNAWATI	P
14	5363	INTAN PERMATA SARI	P
15	5364	IRA ARISTA	P
16	5365	LEILA ANGGUN RINDANGATI	P
17	5366	M. FERRY SEPTA FIRMANSYAH	L
18	5367	MIKO BUDI SATRIO	L
19	5368	MUCH. NOVAN PUTRA PERMANA	L
20	5369	NANDA RIFAN DIAN	L
21	5370	NIKEN RAMADANTI	P
22	5371	NOVIYA MELANI	P
23	5372	RAHMAD RAMADHANI SASMITO	L
24	5373	RANDI NUR PRAYUGO	L
25	5374	REFIKA NANDA SAPUTRI	P
26	5375	RIAN KURNIAWAN	L
27	5376	RINI WAHYU LESTARI	P
28	5377	SITI EKA WAHYUNI	P
29	5378	TRI DAFID ANDREANTO	L
30	5379	VENI DWI YANTI	P

Kelas X B

NO		NAMA SISWA	L/P
URUT	NIS		
1	5380	AGUSTINUS ALVIN TANAYA	L
2	5381	AHMAD ROFIQI	L
3	5382	ALFIN NUR AINI	P
4	5383	ANISA FITRIA	P
5	5384	DEA DELIMA	P
6	5385	DIAN HIDAYAT	L
7	5386	DIMAS UJANG CLAUDIO	L
8	5387	FERDIYANTO	L
9	5388	FINA OKAYANTI	P
10	5389	FIRDI AHMAD PAMBUDI	L
11	5390	GALUH SILA PUTRI ADI	P
12	5391	IFAN EKO PRIBADI	L
13	5392	IZMA EKA WARDANA	L
14	5393	LISA AGUSTIN	P
15	5394	LUSIANA DEWI RAHAYU	P
16	5395	MUH. ALDI DIO FEMAS PRAYOGI	L
17	5396	MUHAMMAD SAMSUL FIKI	L
18	5397	RAMA ANDI SAPUTRA	L
19	5398	RENDI AGUNG PRATAMA	L
20	5399	RISTI MONIKA	P
21	5400	RIYAN HIDAYAT	L
22	5401	RIYAN PRASTIO	L
23	5402	SELSA LINA DAMAYANTI	P
24	5403	TRIO BAGAS PRASETYO	L
25	5404	VAIS	P
26	5405	VITA YOGI AGUSTINA	P
27	5406	YENI MISDAWATI	P

IAIN JEMBER

Kelas X C

NO		NAMA SISWA	L/P
URUT	NIS		
1	5407	AHMAD HABIBULLOH	L
2	5408	ALEX SIKANDAR	L
3	5409	ALIF LAILATUL MUNAWAROH	P
4	5410	AMARIL HAQ FAHRIYATUS ZAHRO	P
5	5411	ANDIKA AMRI JAELANI	L
6	5412	ANDREAN FERDIANSYAH	L
7	5413	ANGGA HADI WIRAYUDA	L
8	5414	APRIANI FRISKA YOSUA	P
9	5415	APRILIANA VIDA SAPUTRI	P
10	5416	ARIKA LUSIANTI	P
11	5417	DANI NASRUL ARIFIN	L
12	5418	DERI EVENDI	L
13	5419	ELA KURNIA SARI	P
14	5420	ERA NANDAS	P
15	5421	FAIS MUHAMMAD ASGAR	L
16	5422	GAYUH ADI SAPUTRA	L
17	5423	IBNU ADI	L
18	5424	IKA NUR FIRDAUS	P
19	5425	IRFAN MURSIDI	L
20	5426	KARIATI EKA SAFITRI	P
21	5427	M. RIZAL UBAIDILLAH	L
22	5428	MANDA ROSA YANTI	P
23	5429	MILA ARSITA	P
24	5430	MUHAMMAD FAISAL	L
25	5431	MUHAMMAD NUR KHOSIM	L
26	5432	MUH. RIZKY RASYA MIXI MELLEN	L
27	5433	NITA ARI SANDI	P
28	5434	SITI ROHMAH	P
29	5435	YUSUF WISONO	L

Kelas X D

NO		NAMA SISWA	L/P
URUT	NIS		
1	5436	ABDUL WAHID ASYARI	L
2	5437	ADI TRYO WIDIYANTO	L
3	5438	ANGGI YOGA PRASTYA	L
4	5439	ARIFATUR ROHMA SOLEHA	P
5	5440	CINDY RIZKI AULIA PUTRI	P
6	5441	DEA PUSPITA SARI	P
7	5442	DIO PANGESTU	L
8	5443	EKA GUSTINA LIA SARI	P
9	5444	FAJRINA ZAMEILIA ALDANTY	P
10	5445	FEMAS YUSUF AFANDI	L
11	5446	IQBAL HAMDAN ASYRORI	L
12	5447	IRFAN CHOIRIL ANAM	L
13	5448	KARISMA YOGI NOVIANA	P
14	5449	KHURIA SALSA BILLA PUTRI	P
15	5450	KINANTI PUJI LESTARI	P
16	5451	MITA CINTYA WARDANI	P
17	5452	MUH. CHUDHOIFI FITRA RAHMA YUFA	L
18	5453	MUHAMMAD KHOIRUL ANAM	L
19	5454	PANJI MARSELINO EDHO P	L
20	5455	PUTRI SETYANINGSIH	P
21	5456	RISMA WATI	P
22	5457	RIZKI FERDIANSAH	L
23	5458	SEPTYA YUDA PRATAMA	L
24	5459	SILFIA PALUPI	P
25	5460	SILVY PUTRI ANGGRAENI	P
26	5461	SISKA DWI PERTIWI	P
27	5462	SITI MAIMUNAH	P
28	5463	TAWANG WULANDARI	P
29	5464	YANTO	L

Kelas XI A

NO		NAMA SISWA	L/P
URUT	NIS		
1	5277	ADITYA YOGA ERIAWAN	L
2	5241	ANANDA SETIAWAN	L
3	5242	ANDI PRASETYO	L
4	5315	ANDIKA YULIAN ARDIYANA	L
5	5281	BINTANG WILDAN CHARELLINO	L
6	5214	CANDRA TEGAR ARDIANSAH	L
7	5283	CATUR APRILIANTI KRIS NUR LAILI	P
8	5215	DAVED TUWUH HANDOKO	L
9	5319	DEWI SURYATI	P
10	5320	DIANA AMILIA	P
11	5218	DILA ADELIA FRASINTA	P
12	5323	DWI BAGUS SAPUTRA	L
13	5250	EFA SETYA WATI	P
14	5251	ELA PPRATISIA	P
15	5255	ILHAM WAHYU ALAMSYAH	L
16	5256	ISROH OCTAVIAN FERDIANSAH	L
17	5345	IWAN SETIAWAN	L
18	5257	JEJE SUNDAY AWAN	L
19	5328	LIBA ANANDA	L
20	5226	MARGA TRI BERLIAN TIKA	P
21	5295	MAULANA ISHAQ	L
22	5260	MOHAMAD NUR WICAKSONO	L
23	5296	MOHAMMAD SAIFUL ROHMAN	L
24	5297	MUHAMAD FERI MAULANA IHSAN	L
25	5333	MUHAMMAD FERDIYANTO	L
26	5337	ODI RUSLANDARI	L
27	5300	PUTRI HANDAYANI	P
28	5340	SASTI FITRIA NINGRUM	P
29	5236	SOFYAN SAURI	L
30	5237	SOLEH MAULANA AHMAD	L
31	5238	TEGAR WAHYU PRADONI	L
32	5311	YOAN RARA KRISTANTA	P
33	5240	YONGKI DWI PUTRA ARI SANDY	L
34	5276	YULIA ARIS FIONITA	P

Kelas XI B

NO		NAMA SISWA	L/P
URUT	NIS		
1	5212	AMIN ROZIKIN	L
2	5213	ARIK SETIAWAN	L
3	5221	HOLILAH	P
4	5224	LINA UMATUL HASANAH	P
5	5229	MUHAMMAD ALEX	L
6	5231	NIZAR ALI HASAN	L
7	5232	RICO PUTRA ADI DARMA PRAWINATA	L
8	5233	RIDHO ARIADI PUTRA PANGESTU	L
9	5244	ANDRIAN MULYONO	L
10	5246	BINTANG ARI PRATAMA	L
11	5252	ELIQSA AIDILLIA	P
12	5254	GITA NANDA WILUJENG	P
13	5258	KRISNA	P
14	5261	MUHAMAD ABDUL ROFIL	L
15	5262	MUHAMAD LUTVI	L
16	5263	MUHAMMAD ADNINO	L
17	5264	MUHAMMAD HABIB ABADI	L
18	5273	SYAFRIDA IZNI MAGFIRROH	P
19	5280	BAYU FIRMANSYAH	L
20	5282	CANDRA ADI PUTRA	L
21	5284	DIAH AYU RETNO DEWI	P
22	5285	ENIK JARNI YANTI	P
23	5299	NURYANTO	L
24	5301	PUTRI SERLY AGUSTIN	P
25	5302	RENDI KUSUMA PRATAMA	L
26	5303	RIAN ADI PANGESTU	L
27	5316	ARYA YASI PRATAMA	L
28	5324	EKA DWI NUR CAHYATI	P
29	5325	ERVIN INDAH RAHAYU	P
30	5330	MOHAMMAD KHOIRUL RIZAL	L
31	5331	MUHAMAD ZULFIKAR RAHMAN	L
32	5338	RIZAL BAGASKARA	L
33	5342	SUYONO	L
34	5344	YULIATIN	P

Kelas X C

NO		NAMA SISWA	L/P
URUT	NIS		
1	5209	AHMAD BASORI	L
2	5210	ALFIN ADI NUR UMAM	L
3	5223	IRAWAN ADI PURWANTO	L
4	5225	LUKI EFENDI	L
5	5227	MOH. HAMDAN SAFITRA	L
6	5228	MUHAMMAD AKBAR FEBRIADI	L
7	5230	NIKA GEVI ERISTA	P
8	5234	RINATUL HASANAH	P
9	5235	ROFI ANDANI	P
10	5247	DANI BUDI SETIAWAN	L
11	5248	DIMAS ADI KURNIAWAN	L
12	5259	MELANI PUTRI	P
13	5265	MUHAMMAD JUNAIDI	L
14	5266	NAFISSATUR ROSYIDA	P
15	5267	ONGKI PRADANA	L
16	5268	REZA SEPTYA BUDI	L
17	5269	RIKO TEDY SAPUTRA	L
18	5278	ANDRE ALFARUQ	L
19	5286	FRANKI YULIANTO	L
20	5290	INDAH DAMAYANTI	P
21	5291	INDRIANINGSIH PUTRI	P
22	5305	SAMRONI	L
23	5306	SANTOSO PRASETYO UTOMO	L
24	5307	SITI NUR NABILA	P
25	5308	SUWARNO	L
26	5312	YUNITA PUSPITA SARI	P
27	5318	AZRUL FAHREZI	L
28	5326	INTAN MEILINA	P
29	5327	LAURA CHRISTABELLE SANTOSO	P
30	5332	MUHAMAT PUGOH WIYATNO	L
31	5334	MUHAMMAD RIKO DANI SETIAWAN	L
32	5341	SONY PUTRA EFENDI	L
33	5346	MUHAMMAD NIJAR RAWANDI	L
34	5347	NOFITA SAPNA APRILIATI	P

Kelas XI D

NO		NAMA SISWA	L/P
URUT	NIS		
1	5207	AAN SUGIANTORO	L
2	5208	AGUS PRASETYO	L
3	5243	ANDIKA RESTI YULIANTI	P
4	5279	ARI SUWONDO	L
5	5317	AYU ANDIRA PRASTIKA SARI	P
6	5245	BALANCO EKA BERDATU	L
7	5216	DENI ARDIANSYAH	L
8	5217	DIAS EKA SAPUTRA	L
9	5249	DIMAS ALDI PRATAMA	L
10	5322	DONI HERMAWAN	L
11	5348	DWI LESTARI	P
12	5219	ELING SAPUTRA	L
13	5253	ERIK PUJI EFENDI	L
14	5220	FINA DWI APRILIA	P
15	5287	GOEGOEH PANGESTU	L
16	5288	HASYIM RAHMAN	L
17	5222	ILHAM WAHYUDI	L
18	5289	IMAM BACHRONI ARIF	L
19	5292	ISKARIMA	P
20	5293	ISTIAR ULANDARI	P
21	5294	LAUREN CHRITABELLE SANTOSO	P
22	5329	MAULIA MUSPURIYANTI	P
23	5298	MUHAMMAD NUR IKSAN	L
24	5335	MUHAMMAD SONI PRAWISTO	L
25	5336	MUHAMMAD WAHID SABILLAH	L
26	5304	RITGY ANDRA ALGAETA	L
27	5271	SANTI NOVITA	P
28	5339	SANTI WULANDARI	P
29	5272	SITI MUTMAINAH	P
30	5274	TEGAR PRASETYA	L
31	5310	TRIO WAHYUONO	L
32	5239	ULFA AZIMATUL FITRIAH	P
33	5275	VIKI MUHAMAT TAUFIK	L
34	5343	YOGA PRIANA	L

Kelas XII A

NO		NAMA SISWA	L/P
URUT	NIS		
1	5083	ADITYA WAHYU RAMADANI	L
2	5084	ALEX BAHTIYAR	L
3	5085	AMBAR KINASIH	P
4	5086	CHUSNUL KHOTIMAH	P
5	5087	DIAH FIRGI AULIA PUTRI	P
6	5088	DWI BAGU SAPRASTYO	L
7	5089	EVA FITRIANA	P
8	5090	EVIT ARIS SANDI	L
9	5091	FAJAR ALFIANUR PRATAMA	L
10	5092	FEBRI HERI SUYANTO	L
11	5093	FIRMAN BAIDOWI	L
12	5094	HANA STYAWATI	P
13	5095	INA JAMI'ATUL FITRIA	P
14	5096	IRWAN ARI KISWANTO	L
15	5097	KRISTIANA RATNA DEWI	P
16	5098	LAILA NOVITASARI	P
17	5099	MARGARETA WAHYU	P
18	5100	MUHAMAD QORIB AL MURSYID	L
19	5101	MUHAMAD FERDIANSYAH	L
20	5102	MUHAMMAD ERDIN	L
21	5103	NUR AZIZAH	P
22	5104	RESA WATI	P
23	5105	RIYAN HANDOKO	L
24	5106	RIZAL AMRIANTAMA	L
25	5107	SAIFUL	L
26	5108	SITI RAHMA LOSERNA	P
27	5109	SULIWA SUHARTONO	L
28	5110	TOYIB KURNIAWAN	L
29	5111	WAHONO DWI PRASETYO	L
30	5112	WIWIN YULIATIN	P

Kelas XII B

NO		NAMA SISWA	L/P
URUT	NIS		
1	5113	ADI JAYA YOGI ERDIANTO	L
2	5114	ALI HASAN AZIS	L
3	5115	ANA TRILUSIANA LORENZA	P
4	5116	DEMONIQ DWI FEBRIANTI	P
5	5117	DIANA PANCAWATI	P
6	5118	DITO WAHYUONO	L
7	5119	EVA TULUSIANA	P
8	5121	FIRMANSAH	L
9	5122	GALUH PRADANA	L
10	5123	HAIRUL YUNIB	L
11	5124	IDA AYU LESTARI	P
12	5125	INDAH LESTARI	P
13	5126	ISNAINI RAHMA KUSUMA	P
14	5127	LINA DWI NANDA KARSMA	P
15	5128	MEY UNJIK DINAWATI	P
16	5129	MOH FAHMI HABIBI	L
17	5130	MUHAMAD NOVAL FERIANDI	L
18	5131	MUHAMAD ROHIM	L
19	5132	MUHAMMAD ALDI PRIGI	L
20	5133	MUHAMMAD ARISANDI	L
21	5134	NOVAL RIZKI	L
22	5135	PUTRI AMALIA	P
23	5136	RENDI SUTEJO PADAKARI	L
24	5137	RIO RAMADANI	L
25	5138	SABILA ISTIQLAL DONESIA	P
26	5139	SIGIT HERYANTO	L
27	5140	SITI WAHYUNI	P
28	5141	UMAR BASRI	L
29	5142	WAHYU TRIONO	L
30	5143	YULI MILA SARI	P

Kelas XII C

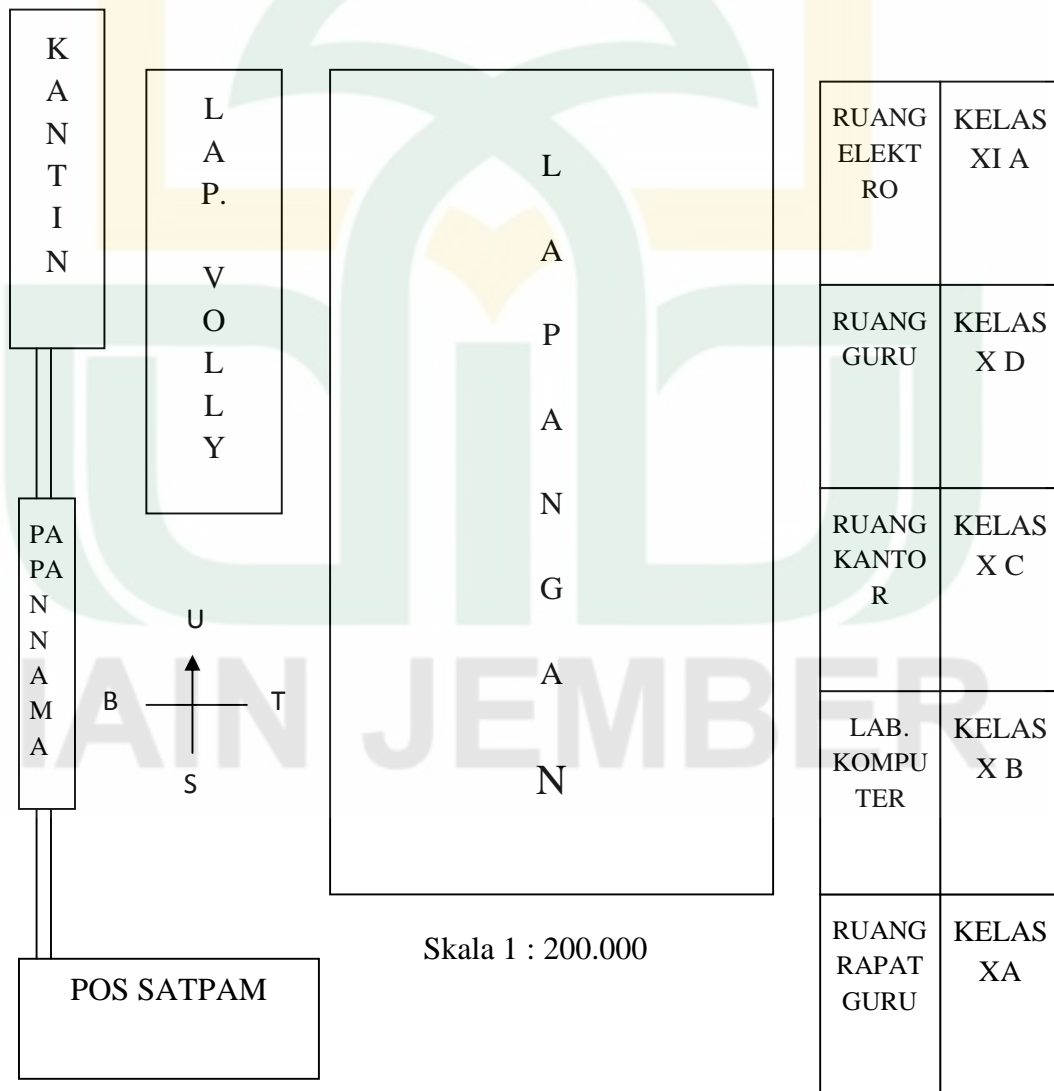
NO		NAMA SISWA	L/P
URUT	NIS		
1	5144	ADITYA PUTRA ANANDA	L
2	5145	ANGGI WAHYU ANANDA	P
3	5146	ARI YUDA PRAWIRA	L
4	5147	BAGUS DIANTORO	L
5	5148	BAMBANG HERU SUTRISNO	L
6	5006	BUSTON ALI	L
7	5149	DESI RATNA SARI	P
8	5150	DIKA ARDHI BAGUS PRASETYO	L
9	5151	DINA SEPTI WULANDARI	P
10	5152	EVI FITRIANI	P
11	5153	FIRKI IMRON SYAHRONI	L
12	5154	IDA RATNASARI	P
13	5155	INKA AYU MUFIDAH	P
14	5157	LINDA DWI AGUSTIN	P
15	5158	LUQMAN ANDI DARMAWAN	L
16	5159	MAHRUS ALI WAFI	L
17	5161	NITA AGUSTIN	P
18	5164	PUTRI ANGGIANA NUR H.Y	P
19	5165	RENO PRAWINTO	L
20	5166	RIKI ANGGA SAPUTRA	L
21	5167	RIKO KURNIAWAN	L
22	5168	RIKO PRASETYO	L
23	5169	RISKA FEBRIANTININGSIH	P
24	5170	RUDI HARTONO	L
25	5171	RUSDIANTO	L
26	5172	SINTA NUR CAMELIN	P
27	5173	UNDIANA PUTRI RAHAYU	P
28	5174	WIDYA CANDRA ARUM P. D	P
29	5175	YULIANA	P

Kelas XII D

NO		NAMA SISWA	L/P
URUT	NIS		
1	5176	ALWI	L
2	5177	ANGGI GALIH SUKMA	L
3	5178	AVIDA ISDAYANTI	P
4	5179	AVIS PRAMUDIYA GUPTA	L
5	5180	DEWI SINTAWATI	P
6	5181	DWI ALFIATIN	P
7	5182	FIRDA AYU LESTARI	P
8	5184	FITRIANINGSIH	P
9	5185	HERO DIONITAMA	L
10	5186	IKA DEWI SAPUTRI	P
11	5187	ILHAM JAILANI	L
12	5188	JUMIATUL HASANAH	P
13	5189	LUIS FERNANDO	L
14	5191	MEI WAHYUNINGTIYAS	P
15	5192	MOCH. IBNAQ' UZAMAH	L
16	5193	MUHAMAD MUHLISIN	L
17	5194	NOVITA SARI	P
18	5195	OKTAVIA NOVITASARI	P
19	5196	RENDI UMBAR WIJAYA	L
20	5197	RENITA DWI APRIANTI	P
21	5198	RIKA YULI ASTUTIK	P
22	5204	RIRIN DWI NURHIDAYAH	P
23	5199	RIZKI BINTANG PAMBUDI	L
24	5200	SITI ANINGSIH	P
25	5201	SULAM TOPIQ	L
26	5202	WIWIN INDAH WATI	P
27	5029	YOKE PRATAMA	L
28	5203	YUNA SISK A EFI LIANA SARI	P

DENAH SEKOLAH MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI JEMBER

RUANG JAHIT	KELAS XI B	KELAS XI C	KELAS XI D	KELAS XII A	KELAS XII B	G U D A N G
RUANG MUSIK	KELAS XII C	KELAS XII D	TOILET PUTRI	TOILET PUTRA	RUANG OTOMOTIF	



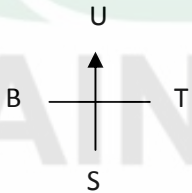
K
A
N
T
I
N

L
A
P.

V
O
L
L
Y

L
A
W
A
N
A
N
G

P
A
P
A
N
A
M
A



P
O
S
S
A
T
P
A
M

RUANG ELEKTRO	KELAS XI A
RUANG GURU	KELAS X D
RUANG KANTOR	KELAS X C
LAB. KOMPUTER	KELAS X B
RUANG RAPAT GURU	KELAS X A

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Implementasi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Alqodiri Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	Implementasi Pembelajaran Fiqih	1. Perencanaan pembelajaran fiqih 2. Pelaksanaan pembelajaran fiqih 3. Evaluasi pembelajaran fiqih	a. Kalender pendidikan b. Rencana pekan efektif c. Program tahunan d. Program semester e. Silabus f. RPP a. Pengorganisasi materi b. Pemilihan strategi c. Pemilihan media a. Kognitif b. Afektif c. psikomotorik	1. Informan a. Kepala sekolah b. Waka kurikulum c. Guru mata pelajaran d. siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 2. Penentuan informan : <i>purposive</i> sampling 3. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Interview c. Documenter 4. Metode analisa data menggunakan : deskriptif kualitatif 5. Keabsahan data : triangulasi sumber dan metode	Fokus Penelitian 1. Bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember tahun pelajaran 2015/2016? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih di madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember tahun pelajaran 2015/2016 ? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri Jember tahun pelajaran 2015/2016?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lutfiana Fitria Dewi
NIM : 084 111 092
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 Maret 1993
Alamat : Jl. Kenanga 8 No. 85 Gebang – Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul
**“Implementasi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Al-Qodiri
Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”**

Adalah benar-benar karya asli saya kecuali kutipan-kutipan yang
disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka
sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

